

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA SMA DAYAH
PERBATASAN MINHAJUSSALAM
KOTA SUBULUSSALAM**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh :

SYAMSUL BAHRI
NPM : 1720060020



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : SYAMSUL BAHRI
NPM : 1720060020
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : **ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA
SMA DAYAH PERBATASAN MINHAJUSSALAM
KOTA SUBULUSSALAM.**

Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Sidang Tesis

Medan, 9 September 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

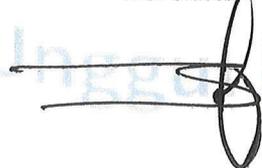
Pembimbing II



Dr. AMINI, M.Pd

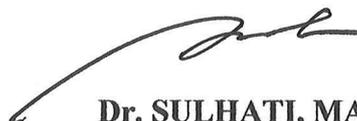
Diketahui

Direktur



Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP

Ketua Program Studi



Dr. SULHATI, MA

PENGESAHAN

**ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA SMA DAYAH PERBATASAN
MINHAJUSSALAM KOTA SUBULUSSALAM**

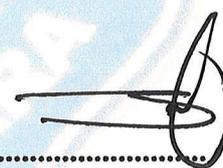
SYAMSUL BAHRI
NPM : 1720060020

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

“Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan berhak menyangand Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 09 September 2020”

Panitia Penguji

1. **Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP**
Ketua

1. 

2. **Dr. SULHATI, M.A**
Sekretaris

2. 

3. **Dr. AMINI, M.Pd**
Anggota

3. 

4. **Dr. ELFRIANTO, M.Pd**
Anggota

4. 

5. **Dr. SALIM AKTAR, M.Pd**
Anggota

5. 

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul :

**“ANALISIS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA PADA SMA DAYAH PERBATASAN
MINHAJUSSLAM KOTA SUBULUSSALAM ”**

Yang dibuat untuk persyaratan menjadi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara adalah benar merupakan hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain, dan saya akui sebagai karya sendiri tanpa unsur plagiat. Semua sumber referensi yang di kutip dan yang di rujuk telah di tulis dengan lengkap pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari di ketahui terjadi penyimpangan dari pernyataan yang saya buat, maka saya siap menerima sanksi sesuai yang berlaku.

Medan, 16 September 2020

Penulis



SYAMSUL BAHRI

NPM : 1720060020

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Bahri ,Syamsul. Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, Tesis, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola pendidikan di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh. Untuk mengetahui prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara (*interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (*observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam tergolong tipe kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Kepemimpinan kepala sekolah cukup bijaksana dan bertanggung jawab yaitu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggung jawab dalam kepemimpinannya. Prestasi yang telah dicapai siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang bersifat akademik maupun non akademik. Prestasi siswa dapat dilihat dari mutu/kualitas siswa/siswi SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang sudah banyak menuai prestasi dalam bersaing dengan siswa/siswi di sekolah-sekolah lain baik dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi yaitu bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yaitu faktor dana / keuangan sekolah, karena dana yang didapat sekolah hanya dari dana BOS.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Prestasi Siswa.

ABSTRACT

Bahri, Syamsul. Analysis of the Leadership of the Principal to Improve Student Achievement at SMA Dayah Border Minhajussalam, Subulussalam City, Thesis, 2020.

This study aims to determine the leadership of the principal as an educational leader in managing education at the Minhajussalam Dayah Border High School in Aceh province. To find out the achievements of the Dayah Border Minhajussalam High School students in Aceh province both academic and non-academic. This is to find out the inhibiting factors for the improvement of student achievement at the Dayah Border Minhajussalam High School in Subulussalam City.

The research method used is a qualitative method. In this study, the data sources were obtained from the Principal, Deputy Principal, Teachers and students. Data collection techniques and procedures in this study were carried out in three ways, namely, interviews (*interviews*) to collect information in the form of spoken words (verbal), observation (*observation*) to understand the attitudes / actions that occur.

The results showed that the leadership of the principal in improving student achievement in SMA Dayah Border Minhajussalam, Subulussalam City, was classified as a type of democratic leadership. The principal always holds deliberations with the entire teacher board, staff and administration in determining any decisions to be taken. The leadership of the principal is quite wise and responsible, that is, wise in terms of making decisions then solving a problem and being responsible for his leadership. The achievements of SMA Dayah Border Minhajussalam High School in Subulussalam City are academic and non-academic. Student achievement can be seen from the quality / quality of students of SMA Dayah Border Minhajussalam, Subulussalam City, who have reaped many achievements in competing with students in other schools, both from the sub-district, district and provincial levels, namely competing in science, sports, and religious. The inhibiting factor in improving student achievement at SMA Dayah Border Minhajussalam, Subulussalam City is the school fund / finance factor, because the funds received by schools are only from BOS funds.

Keywords: Principal Leadership, Student Achievement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya jugalah maka penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Tesis ini berjudul “**Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam**” yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Meskipun penulis berusaha maksimal untuk menyajikan yang terbaik, tapi penulis mengalami hambatan-hambatan yakni terbatasnya bahan-bahan penelitian. Disamping keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya penulis menyadari tesis ini belumlah sempurna.

Dengan selesainya tesis ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor di Universitas Sumatera Utara, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan program magister.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai pembimbing pertama atas kesempatan dan bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis

selama penulis melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Sulhati, M.A, selaku Ketua Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi, atas kesempatan menjadi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Indra Prasetia, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi.
5. Ibu Dr. Amini , M.Pd., sebagai pembimbing kedua yang dengan penuh pengertian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.
7. Kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan Doa tuk menyelesaikan pendidikan Magister ini.

Terakhir sekali penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang begitu baik dan setia. Penulis mohon maaf tidak dapat menuliskan namanya. Namun, yakinlah nama-nama kalian tetap terpatri di lubuk hati yang paling dalam.

Medan, 16 September 2020
Penulis,

Syamsul Bahri

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Mamfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teoritis	16
a. Pengertian Kepemimpinan	16
2.2 . Kerangka Konseptual.....	18
2.2.1 Kepala Sekolah.....	18
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional.....	18
2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional.....	20
3. Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i>	22
4. Kepala sekolah sebagai <i>manager</i> pendidikan.....	28
5. Kepala Sekolah Perencanaan (<i>Planning</i>).....	29
6. Kepala sekolah Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	30
7. Kepala Sekolah sebagai Administrator	33
8. Kepala Sekolah Sebagai Administrator	33
2.2.2. Prestasi Siswa	34
1. Pengertian Prestasi Siswa.....	34

2. Fungsi Belajar	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	38
2.3. Penelitian Yang Relevan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Latar Penelitian	51
3.2. Metode dan Prosedur Penelitian	53
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.4. Data dan Sumber Data	56
3.5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian.....	63
4.1. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	63
4.2. Temuan Penelitian	77
4.2.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa DMA Dayah Perbatasan Minhajussalam	77
4.2.2. Prestasi yang telah dicapai Siswa.....	98
4.2.3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Siswa.....	109
B. Pembahasan	111
4.3. Pembahasan dari Hasil Penelitian.....	111
4.3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Prestasi Siswa	112
4.3.2. Prestasi yang telah di capai siswa	114
4.3.3. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa	115
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	126
5.1. Kesimpulan.....	126
5.2. Rekomendasi	127

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.3	Waktu Penelitian	56
Tabel 4.1	Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Jenis Pendidikan Dayah Minhajussalam	75
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam	76
Tabel 4.3.	Rata-Rata Nilai UNBK Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam	99
Tabel 4.4	Rincian Prestasi Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dayah berasal dari bahasa Arab *zawiyah*. Sejak zaman dahulu, dari jaman kerajaan Islam Samudra Pasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam sampai sekarang lembaga lembaga pendidikan Islam tersebut dinamakan dengan Dayah. Keberadaan Dayah sendiri telah ada sejak masuknya Agama Islam di Aceh yakni pada tahun 800 M yang dibawa para pedagang yang datang dari Jazirah Arab ketika berlabuh di daerah pesisir Sumatera. Selain pedagang, para pedagang ini juga aktif menyebarkan agama Islam. Untuk lebih mempercepat proses penyebaran agama maka didirikan dayah pada waktu berfungsi sebagai media transformasi pendidikan Islam kepada masyarakat. Istilah nama dayah sering dipakai khusus untuk masyarakat Aceh, namun secara umum dayah disebut sebagai pesantren

Dayah perbatasan adalah pesantren terpadu (*boarding school*) yang memiliki pendidikan umum tingkat SMP dan SMA untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti bakat dan minat siswa, daya dukung orang tua, kemampuan kerja guru, fasilitas belajar mengajar, iklim kerja, dan sebagainya. Pendidikan baik formal maupun non formal adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi penerus agar tradisi kebudayaannya tetap hidup dan berkembang melalui

pendidikan. Efektif dalam pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasinya dan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau semangat untuk mendapatkan suatu pendidikan .

Provinsi Aceh memiliki administrasi pemerintahan khusus yang tidak dimiliki oleh provinsi Aceh , salah satunya adalah Dinas Pendidikan dayah yang mengurus administrasi dayah perbatasan yang di dirikan oleh dinas pendidikan dayah. Dinas pendidikan dayah mendirikan dayah yang di letakkan di daerah perbatasan antara provinsi Aceh dengan provinsi Sumatera Utara sebagai lambang bahwa provinsi Aceh melambangkan daerah serambi mekah yang bercirikan islami. Adapun dayah perbatasan yang didirikan oleh dinas pendidikan dayah adalah sebagai berikut ; Dayah Manarul Isam Aceh Tamiang di pimpin Tgk. Multazam, S. Sos.I, Selanjutnya Darul Amin Aceh Tenggara di pimpin Drs. H. Muchlisin Desky, MM, Minhajussalam Kota Subulussalam di pimpin Tgk. Syafruddin Alyusufi, dan Safinatussalamah Aceh Singkil di pimpin oleh Tgk. H. Abi Hasan, S.Sos.I, MH. Keempat dayah ini di bawah uptd Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh adalah dayah / pesantren yang bercirikan pesantren terpadu (*Boarding School*) yang memiliki pendidikan umum tingkat SMP dan SMA.

SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam adalah sekolah tingkat atas yang memiliki basic Pesantren yang merupakan sekolah yang di dirikan Oleh Badan Dayah Provinsi Aceh yang mana SMA Dayah Perbatasan terdapat pada perbatasan dengan antara provinsi aceh dengan provinsi Sumatera Utara , Program dayah ini hanya di miliki oleh provinsi Aceh yang memiliki

program khusus yang tidak di miliki oleh provisi lain. SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam didirikan berdasarkan kanun Aceh yang di rancang melalui anggota DPR Provinsi aceh dan disetujui oleh gubernur Aceh.SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam adalah salah satu dari pada pesantren tersebut , yang mana SMA Dayah Perbatasan ini di dirikan oleh Badan Dayah Provinsi Aceh dan di Bina Oleh Dinas Pendidikan provinsi Aceh.Program Dayah Perbatasan di bina oleh Dinas Pendidikan Dayah sedangkan SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam di bina oleh Dinas Pendidikan Aceh, yang mana memiliki SDM yang sama. Program Dinas Pendidikan Dayah di suguhkan ke siswa mulai pukul 14.00 wib sampai dengan jam 23.00 wib sedangkan program Dinas Pendidikan Aceh di berikan mulai pukul 07.20 wib sampai dengan 13.00 wib. Proses pembelajaran dilakukan 6 hari dalam seminggu dan hari liburnya adalah hari Jumat sementara hari minggu proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasa.

Sejak bulan Mei 2010 berdasarkan SK Gubernur Aceh Nomor : 451.44/205/2010 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dayah Perbatasan Dalam Wilayah Aceh, SK Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh Nomor : 451/017/BPPD/2010 Tentang Penetapan Nama Pimpinan dan Wakil Pimpinan Dayah Perbatasan Aceh, maka Dayah Perbatasan Propinsi Aceh resmi mulai bergerak membenahi diri sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Dayah. Alhamdulillah, berkat ma'unah Allah Swt. tepatnya pada tanggal 12 Juli tahun 2010 Miladiah telah dapat

menjalankan aktivitas belajar mengajar perdana Tahun Pelajaran 2010 / 2011 untuk tingkat SMP.

Di tengah perkembangan zaman, di Indonesia muncul lembaga pendidikan formal yang memperkenalkan sistem pendidikan secara modern sejak era kolonialisme. Pendidikan formal dengan sistem berjenjang ini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan yang diterapkan di negara-negara maju dengan kurikulum dan pola didik yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Di Indonesia, kita mengenal lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan formal lebih mengenalkan tentang ilmu pengetahuan secara umum, sementara pendidikan agama merupakan satu mata pelajaran.

Motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Sedangkan efisien dalam pendidikan dimaksudkan bahwa dengan memanfaatkan tenaga, fasilitas, dana, dan waktu sedikit mungkin mampu menghasilkan banyak, relevan dan banyak bernilai ekonomi tinggi. Sedangkan motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menggerakkan tingkah laku seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, Jadi motivasi merupakan hal yang sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya kegiatan belajar siswa (Hamalik, 2014:108).

Motivasi dianggap penting dalam upaya peningkatan prestasi belajar bagi siswa dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah

tingkah laku. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan (Arifin, 2009: 43).

Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat yang atas sampai ketingkat yang rendah. Demikian pula dampak perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan sekolah, karena sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal yang perlu diingat adalah bahwa semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di "*depan pintu*" sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Sama halnya dengan keadaan SMA yang ada pada Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh yang berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi tumpuan masyarakat sekitarnya dalam menghadapi berbagai fenomena perubahan yang terjadi. Problem-problem sosial yang menuntut pemecahan kepada lembaga adalah justru menghidupkan tugas dan

fungsi lembaga kependidikan itu sendiri, mengingat lembaga itu merupakan pula lembaga kemasyarakatan yang berfungsi sebagai “*agent of social change*”.

SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat atas telah menunjukkan hasil yang positif dengan adanya berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa baik prestasi yang bersifat akademik maupun prestasi yang bersifat non akademik. Prestasi tersebut dicapai atas koordinasi yang baik antar kepala sekolah, guru, siswa dan komponen lain yang mendukung. Dengan peningkatan prestasi siswa di SMA Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam merupakan langkah penting untuk mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan Islam tingkat SMA / SLTA. Dimana di sekeliling SMA Dayah Perbatasan terdapat 18 sekolah tingkat SMA / SLTA yang nomenklaturnya sama dengan SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam, dan dari 18 sekolah tersebut 5 sekolah yang memiliki ciri dan tipe yang sama, tetapi berbeda pada sistem pengolahan dan sistem perekrutan siswa dimana pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam memiliki sistem perekrutan siswa yang valid dimana anak yang masuk ke SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam harus memiliki kemampuan membaca Kitab Kuning minimal Kitab Bajuri. Dilihat dari perekrutan siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam lebih seleksi dari pada kelima sekolah yang memiliki tipe sekolah yang sama, disamping itu SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam mengeratiskan uang komite bagi seluruh siswa dikarenakan

slogan yang ada pada Kota Subulussalam yaitu “ Sekolah Gratis “ padahal ini sangat rentang sekali tuk kemajuan Pendidikan di Kota Subulussalam.

Prestasi yang bersifat akademik adalah prestasi yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Prestasi tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran yang telah dipelajari. Dengan mengikuti kegiatan lomba yang diadakan oleh Depag maupun Diknas baik tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi, maka prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam dapat diketahui secara riil. Disamping itu prestasi yang bersifat akademik juga dapat dilihat dari prosentase kelulusan siswa.

Dalam hal ini masyarakat hanya bisa menggantungkan diri pada sekolah sebagai tempat untuk membelajarkan anak-anaknya yang kemudian makin mempertinggi harapan masyarakat atas peran sekolah. Sehingga wajar apabila semakin lama semakin besar tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berharap semakin mampu melayani kebutuhan mereka.

Apabila titik sentral masyarakat adalah sekolah, maka Kepala Sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga seorang Kepala Sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya (Purwanto, 2010: 73).

Untuk dapat memimpin sekolah, kepala sekolah di SMA dayah Perbatasan Minhajussalam harus mengerti dan paham tentang hakekat kepemimpinan pendidikan dimana seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Disini nampak bahwa unsur-unsur yang harus dipenuhi di dalam kepemimpinan pendidikan adalah (1) pengikut, (2) tujuan, dan (3) kegiatan mempengaruhi. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang anggotanya dapat merasakan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi, baik kebutuhan bekerja, motivasi, rekreasi, kesehatan, sandang, pangan, tempat tinggal, maupun kebutuhan lainnya yang pantas didapatkannya. Peran pemimpin dalam lembaga pendidikan sebagai figur sangat diperlukan dalam mengambil kebijakan dan keputusan sehingga berbagai persoalan dapat diatasi dalam keadaan yang paling rumit pun.

Davis (1977) mengartikan, kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mengajak orang lain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat. Kepemimpinan menurut Mulyasa (2003) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi. Menurut Ary H. Gunawan (1996) kepemimpinan adalah gaya atau proses mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama, guna mencapai suatu sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini sejauh manakah Kepala Sekolah Dayah Perbatasan Minhajussalam mampu menampilkan kepemimpinan yang baik sehingga

berpengaruh langsung terhadap kinerja sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah, dan prestasi belajar siswa. Dengan tipe, model atau gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Sekolah SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan apakah upaya peningkatan prestasi siswa di Ke SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam dapat terwujud.

Selain itu, untuk menunjang keberhasilan dalam perubahan-perubahan yang dilakukan dan diharapkan, perlu dipersiapkan kepala sekolah yang profesional, yang mau dan mampu melakukan perencanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan perubahan. Tidak mudah untuk menjadi Kepala Sekolah yang profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai.

Dalam kaitannya masalah peningkatan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh, peran Kepala Sekolah di sini merupakan kunci utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Seperti apakah model kepemimpinannya atau gaya kepemimpinannya sehingga Kepala Sekolah mempunyai strategi apa saja untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya adalah ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa.

Sebagai pendidikan formal SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan

kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan SMA Dayah Perbatasan yang ada di provinsi Aceh patut dibanggakan, karena merupakan salah satu sekolah swasta yang menjalankan sekolah berstandar karakter. Selain program pendidikan formal, SMA Dayah Perbatasan yang ada di provinsi Aceh turut mengembangkan bakat dan minat anak disemua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Sebagai pemimpin formal Kepala Sekolah SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan kearah peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu Kepala Sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, Kepala Sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selain itu Kepala Sekolah harus mampu berperan ganda sebagai educator (pendidik).

Salah satu upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam dalam penataran-penataran, lokakarya, *inservice training* atau yang lainnya, yang mana berfungsi untukmenambah wawasan bagi guru dan juga

memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional.

Kerjasama yang baik antar personal tenaga kependidikan di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan elemen masyarakat sekitarnya juga merupakan salah satu bukti bahwa disitulah salah satu upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh adalah berbagai usaha yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada anak, mengembangkan cara belajar dan menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah. Hal itu merupakan kunci sukses bagi anak didik untuk meraih prestasi yang membanggakan dan juga membimbing untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Namun dari beberapa faktor diatas baik faktor psikologis/rohaniah atau faktor lainnya tidak bisa lepas dari kebijakan lainnya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola pendidikan di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh .Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh, dan prestasi apa saja yang telah

diraih oleh siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalamyang ada di provinsi Aceh .

1.2. Fokus Penelitian

Pengertian fokus penelitian adalah sebuah bentuk dari pemusatan fokus kepada sebuah intisari dari penelitian yang diman akana dilakukan. Dalam hal ini tersebut haruslah dapat dilakukan dengan sebuah bentuk dari cara eksplisit guna kedepannya akan memiliki kemampuan untuk melakukan peringankan peneliti sebelum untuk melakukukan observasi maupun sbeuah pengamatan.

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam”, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut dengan penuh pengertian kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu(Anoraga, 2007:2)

Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis istilah “*kepala*” mempunyai pengertian yang tidak sama dengan istilah “*pemimpin*”, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik (Purwanto, 2010: 62).

Adapun perbedaan pemimpin dengan kepala adalah pada seorang pemimpin lebih menonjol faktor kewibawaannya, sedangkan pada kepala lebih menonjol faktor kekuasaannya. Kepala yang baik adalah yang memiliki persyaratan kepemimpinan. Sedangkan pemimpin akan lebih efektif kalau ia juga memiliki kekuasaan (Gazali dan Syamsuddin, 2009:35).

Jadi jelas bahwa secara teoritis memang keduanya ada sedikit perbedaan tetapi dalam prakteknya keduanya mempunyai makna yang identik dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

2. Prestasi Siswa

Kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Yang dimaksud prestasi dalam pembahasan ini adalah sesuatu nilai lebih yang telah diraih oleh siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik prestasi atau keberhasilan biasanya diukur dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi yang diraih siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh di luar kegiatan akademik misalnya prestasi dalam bidang FLS2N atau yang lainnya mengandung perbedaan-perbedaan yang prinsipil, sehingga bisa dipakai salah satu dari istilah-istilah tersebut ataupun dipergunakan secara berganti-ganti.

1.3. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Mengidentifikasi polemik dari tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan yang ada di provinsi Aceh?
2. Apa saja faktor penghambat peningkatan prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam?
3. Mengidentifikasi Prestasi yang tidak berkelanjutan yang telah dicapai siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh baik yang bersifat akademik maupun non akademik?

1.4. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui solusi dari pada masalah Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola pendidikan di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh .
2. Untuk mengetahui faktor penghambat peningkatan prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam
3. Untuk membuat solusi dari pada terhambatnya prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh baik yang bersifat akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.

1.5. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menambah khasanah pada teori-teori Kepemimpinan Kepala Sekolah , khususnya tentang khususnya Dalam peningkatan prestasi siswa, dan diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang administrasi pendidikan dan manajemen sekolah. Selanjutnya secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh .
2. Memberikan kontribusi kepada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh sebagai cermin dari apa yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

A. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris "*Leadership*". Dalam Ensiklopedi Umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama. Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pemimpin dan yang dipimpin (Engkoswara, 2011:177).

Menurut Zamroni (2011:88) kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok ke arah pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Hermino (2014:126), kepemimpinan atau *leadership* berarti suatu proses kegiatan dalam memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada di bawah pengawasannya. Daryanto (2013:97) juga menjelaskan, kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang atau bawahan dengan cara membangun kepatuhan, kesetiaan, kepercayaan, hormat dan bekerja sama dengan penuh semangat dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Rivai dan Murni (2009:285) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka pemuasan dan pencapaian tujuan. Dirawat dalam Rivai dan Murni (2009:286) kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau

perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Muhaimin (2011:29) secara definisi, kepemimpinan memiliki berbagai perbedaan pada berbagai hal, namun demikian yang pasti ada dari definisi kepemimpinan adalah adanya suatu proses dalam kepemimpinan untuk memberikan pengaruh secara sosial kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut menjalankan suatu proses sebagaimana diinginkan oleh pemimpin.

Lebih lanjut, Wahjosumidjo (2010:17) menjelaskan bahwa kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari suatu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹¹ Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang definisi kepemimpinan, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan Kepala Sekolah adalah proses yang dilakukan **kepala sekolah** untuk mempengaruhi guru-guru serta staf tata usaha (bawahannya) agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien sesuai visi dan misi sekolah.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Kepal Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada.

Pemikiran sekarang mendasarkan pada pendekatan ketiga, yaitu pandangan situasional tentang kepemimpinan. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi, tugas-tugas yang dilakukan, ketrampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan *contingency* pada kepemimpinan, yang bernaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektifitas situasi gaya kepemimpinan tertentu (Handoko, 2003:294).

Sedangkan kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis istilah “kepala” mempunyai pengertian yang tidak sama dengan “pemimpin”, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik. Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala lebih menonjol faktor kekuasaannya, sedangkan pemimpin lebih menonjol kewibawaannya. Untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja kepala sekolah adalah dengan melihat fungsi kepala sekolah tersebut. Maka dapat diidentifikasi bagaimana kepala sekolah yang profesional.

Kepala sekolah memiliki peranan sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur, mengkoordinir para personil atau pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan pendidikan sebagaimana yang diharapkan (Syafaruddin, 2011:161).

Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Ia adalah pejabat yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Menurut ketentuan ini masa tugas kepala sekolah adalah 4 (empat) tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Tetapi bagi mereka yang memiliki prestasi yang sangat baik dapat ditugaskan di sekolah lain tanpa tenggang waktu. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala

sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah (Atmodiwirio, 2011:161).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pada hakekatnya adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Dalam kepemimpinan, faktor pemimpin tidak dapat dilepaskan dari orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga salah satu tidak mungkin ada tanpa yang lain.

2. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala yang selalu berhak menonjolkan kekuasaannya saja, akan tetapi lebih diutamakan fungsinya sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin yang ideal dan dapat dijadikan contoh bagi kelompok yang dipimpinnya, dikarenakan dunia yang dipimpin adalah

dunia pendidikan. Maka kepala sekolah harus mampu menjadi contoh bagi para tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya.

Disamping itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat dijelaskan karakteristik kepala sekolah profesional, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Sabar dan penuh pengertian.
- b. Mampu menjadi tauladan.
- c. Mampu menjadi pendorong/motivator.
- d. Menguasai Visi. Visi adalah daya pandang yang mendalam tentang mutu terpadu bagi lembaganya maupun bagi tenaga kependidikan dan peserta didik yang ada disekolah.
- e. Mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas.
- f. Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- g. Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan lembaga/sekolah.
- h. Meyakinkan terhadap para pelanggan (peserta didik, orang tua, dan masyarakat), bahwa terdapat “channel” cocok untuk menyampaikan harapan dan keinginannya.
- i. Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.

- j. Tidak menyalahkan pihak lain jika ada masalah yang muncul tanpa dilandasi bukti yang kuat.
- k. Pemimpin melakukan inovasi terhadap sekolah.
- l. Menjamin struktur organisasi yang menggambarkan tanggung jawab yang jelas.
- m. Mengembangkan komitmen untuk mencoba menghilangkan setiap penghalang, baik yang bersifat organisasional maupun budaya.
- n. Membangun tim kerja yang efektif.
- o. Mengembangkan mekanisme yang cocok untuk melakukan monitoring dan evaluasi (Mulyasa, 2011:86).

3. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi stabil dan mampu menjadi teladan (Mulyasa, 2011:86).

Dalam hal ini, maka kepemimpinan transformasional sangat dibutuhkan, karena kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses di mana para pemimpin dan pengikut saling menaikkan diri ketingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Para pemimpin transformasional mencoba menimbulkan kesadaran para pengikut dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti

keadilan dan kemanusiaan, bukan didasarkan atas emosi seperti keserakahan, kecemburuan atau kebencian. Seorang pemimpin transormasional memotivasi para pengikut dengan membuat mereka lebih sadar mengenai pentingnya hasil-hasil pekerjaan, mendorong mereka untuk lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan diri sendiri dan mengaktifkan (menstimulus) kebutuhan-kebutuhan mereka yang lebih tinggi.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mempunyai visi, karena visi merupakan sebagai segala sesuatu yang ingin dicapai secara ideal dari seluruh aktivitas. Visi juga dapat diartikan sebagai gambaran mental tentang sesuatu yang ingin dicapai di masa depan. Visi adalah cita-cita. Visi adalah wawasan ke dapan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Kepemimpinan visioner, adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas. (<http://usupsupriadi.wordpress.com/2008/11/23/kepemimpinan>).

Dalam implementasinya, Kepala sekolah sebagai leader dapat di analisis dari tiga sifat kepemimpinannya yakni demokratis, otoriter dan *Laissez faire*. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang *leader*, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-

sifat tersebut muncul secara situasional. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai *leader* mungkin bersifat demokratis, dan *laissez faire*.

Dalam menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau dan bersedia melakukan tindakan-tindakan yang selalu mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dan pola dilakukan oleh seorang pemimpin, cara yang ditempuh oleh pimpinan tersebut secara tidak langsung memberikan gambaran bagaimana sikap dan pandangan pimpinan terhadap orang yang dipimpinnya, sekaligus juga mencerminkan tipe kepemimpinan yang dijalankannya. Menurut Siagian (2009: 67) ada empat tipe kepemimpinan kepala sekolah sebagai *leader*, yaitu:

a. Gaya kepemimpinan *otokratis*.

Pemimpin yang bergaya *otokratis* ini memegang kekuasaan mutlak. Semua kebijakan/*policy* ditetapkan oleh pemimpin itu sendiri, langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin satu persatu yang dilakukan tanpa musyawarah dengan orang yang dipimpin.

Tipologi kepemimpinan seperti ini identik dengan seorang diktator, dimana seorang pemimpin dalam menggerakkan organisasi atau bawahannya dengan cara memaksa kelompok. Namun keuntungan dari kepemimpinan otoriter ini yaitu, pemimpin dapat dikontrol dan pekerjaan dapat berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena segala hal yang berkenaan dengan organisasi berada dibawah satu kendali yaitu di tangan pemimpin.

Tipe kepemimpinan *otokratis* memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari anggotanya.
- 4) Menganggap bawahan bak sebuah alat semata.
- 5) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
- 6) Cara pendekatan kepada bawahannya dengan pendekatan paksaan dan bersifat kesalahan menghukum (Nawawi, 1993:165).

Hubungan sosial dalam sistem kepemimpinan *otokratis* sangat kaku dan bersifat formal. Pelimpahan wewenang tidak pernah diberikan, yang diminta adalah tanggung jawab dari orang yang dipimpin. Menurut Asmara (2008: 36) banyak akibat negatif, jika kepemimpinan *otokratis* ini dijalankan, diantaranya adalah:

- 1) Perasaan takut dan ketegangan.
- 2) Tidak berkembangnya kreatifitas orang yang dipimpin.
- 3) Timbul sifat apatis, yaitu menunggu perintah baru bekerja.
- 4) Kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan teknis dan rutin sifatnya statis karena mengulangi sesuatu yang sudah benar.

b. Gaya kepemimpinan *Laissez faire*

Pada kepemimpinan ini pemimpin memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada setiap orang yang dipimpin. Mereka mengambil kepuasan-kepuasan, menerapkan prosedur dan aktifitas kerja. Semua

kebijaksanaan, metode dan sebagainya menjadi hak yang sepenuhnya dari orang yang dipimpin.

Kepemimpinan model ini sifatnya memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Bawahan bebas berbuat apapun dan mengeluarkan ide sesuai dengan keinginannya, pemimpin tidak pernah memberikan kontrol atau koreksi.

Tipe kepemimpinan *laissez faire* memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Pembagian tugas kerja diserahkan kepada anggota-anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran.
- 2) Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserakan dan tidak merata.
- 3) Tidak memiliki tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan.

Pemimpin dengan gaya ini berpendapat bahwa tugasnya adalah menjaga dan menjamin kebebasan tersebut serta menyediakan segala kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan organisasi, atau orang yang dipimpinnya guna menyelenggarakan organisasinya. Menurut Asmara (2008: 36) suasana kerja seperti ini dapat menimbulkan hal yang negatif diantaranya adalah:

- 1) Timbulnya kekacauan dalam pelaksanaan tugas.
- 2) Timbulnya kesimpangsiuran kerja dan tugas.
- 3) Banyak ide-ide yang tidak terlaksana.
- 4) Hasil kerja sulit dicapai secara maksimal.

Adapun seandainya memperoleh keberhasilan organisasi ini semata-mata karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh kepemimpinannya.

c. Gaya kepemimpinan *demokratis*

Gaya kepemimpinan *demokratis* merupakan gaya yang mempertemukan prinsip dan prosedur yang sangat ekstrim itu, yaitu kepemimpinan otokratis dan *laissez faire*. Kepemimpinan *demokratis* memanfaatkan peran aktifitas dari orang yang dipimpin dan keputusan penting selalu disesuaikan dengan tuntutan kelompok. Kegiatan musyawarah merupakan langkah penting dalam menyelesaikan berbagai problem dalam pendidikan. Begitu juga dalam hal pengambilan keputusan, kepemimpinan ini menjadikan keterlibatan pimpinan dalam berbagai kegiatan.

Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula.

Tipe kepemimpinan *demokratis* memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat manusia makhluk termulia didunia.
- 2) selalu berusaha untuk menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.
- 3) Sering menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.

- 4) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 5) Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya.
- 7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai seorang pemimpin.

Tipe kepemimpinan *demokratis* adalah salah satu dari beberapa tipe yang paling edeal, dan dianggap paling baik terutama untuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan(Purwanto, 2010:52).

d. Kepemimpinan Pseudo-demokratis

Seorang pemimpin yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis di dalam kepemimpinannya. Ia memberi hak dan kuasa kepada bawahannya untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan dalam penerapannya saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan situasinya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

4. Kepala Sekolah Sebagai *Manager* Pendidikan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga

kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Kepala Sekolah Sebagai Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan yang teratur dari setiap usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap usaha atau pekerjaan, lebih-lebih yang melibatkan orang banyak, perencanaan merupakan tahapan permulaan yang sangat penting. Banyak tujuan yang tidak tercapai karena tidak adanya perencanaan yang baik, sehingga perencanaan tidak hanya dilakukan pada awal melakukan pekerjaan melainkan terus menerus dilakukan selama proses kerja berlangsung. Selain dari pada itu perencanaan yang baik hendaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) *Planning* (perencanaan) yang dirumuskan secara jelas dan dijabarkan secara operasional.
- 2) *Policy* yaitu cara atau kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya.

- 3) *Prosedur* pembagian tugas serta hubungannya antara anggota kelompok masing-masing.
- 4) *Progress* (kemajuan) yaitu penetapan standard kemajuan yang hendak dicapai.
- 5) *Program* yaitu langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan (Lazaruth, 2007:12).

6. Kepala Sekolah Sebagai Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan dilakukan maka perlu ditetapkan pembagian tugas diantara orang yang terlibat agar masing-masing tahu apa yang harus dikerjakan, inilah yang disebut dengan pengorganisasian. Jadi pengorganisasian maksudnya adalah proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam pengorganisasian ada dua asas pokok yang harus diperhatikan yaitu:

a. Asas Koordinasi

Asas koordinasi adalah pengaturan dan pemeliharaan tata hubungan agar tercipta tindakan yang sama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Agar koordinasi ini dapat berjalan dengan baik maka diperlukan tiga syarat pokok, antara lain:

- 1) Adanya wewenang yang tertinggi, yang berfungsi sebagai pemberi arah.

- 2) Adanya kesediaan bekerja sama antar anggota karena merasa adanya tujuan bersama yang ingin dicapai.
- 3) Adanya filsafat serta keyakinan yang sama yang dihayati semua anggota.

b. Asas Hirarki

Asas hirarki adalah suatu proses pewujudan koordinasi dalam organisasi. Di dalam usaha itu akan terjadi suatu tingkatan tugas, wewenang dan tanggung jawab. Di dalam hirarki ini diperlukan adanya kepemimpinan, pendelegasian wewenang dan pembatasan tugas.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Usaha penggerakan ini berkaitan erat dengan usaha memberi motivasi kepada anggota organisasi, jadi agar pemimpin atau kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi ini dengan baik maka dituntut untuk mampu berkomunikasi, memiliki daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat stafnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. Jadi pengawasan mempunyai dua fungsi yaitu:

- 1) Membandingkan hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Mencatat semua hasil pengawasan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan.

Beberapa prinsip pengawasan yang juga harus diperhatikan adalah:

- a. Pengawasan harus bersifat menyeluruh.

Pengawasan harus meliputi seluruh aspek program: personel, pelaksanaan program, material, hambatan-hambatan dan lain lain.

- b. Pengawasan dilakukan oleh semua orang yang terlibat dalam program.

Pengawasan bukan hanya dilakukan oleh pemimpin atau petugas-petugas yang ditunjuk, tetapi semua petugas pelaksanaan program mempunyai tanggung jawab melakukan pengawasan.

- c. Pengawasan harus bersifat *diagnostik*

Pengawasan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan-kesalahan personel, tetapi untuk menemukan kelemahan-kelemahan atau penyimpangan-penyimpangan program yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Dari penemuan ini kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan.

Adapun program atau tujuan yang berkaitan dengan kinerja atau tugas kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama */kooperatif*. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam peningkatan proses tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah harus

mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan, untuk meningkatkan profesinya.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan sekolah.

7. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Sebagai administrasi pendidikan kepala sekolah secara spesifik harus memiliki

- a. Kemampuan untuk mengelola kurikulum.
- b. Kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik.
- c. Kemampuan untuk mengelola administrasi personalia.
- d. Kemampuan untuk mengelola administrasi sarana dan prasarana.
Kemampuan untuk mengelola administrasi kearsipan.
- e. Kemampuan untuk mengelola keuangan.

8. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai supervisor. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui teknik individu dan teknik kelompok.

Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh:

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya.
- b. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

2.2.2. Prestasi Siswa

1. Pengertian Prestasi Siswa

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Kemudian pengertian dari belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard dalam (Suryabrata, 2002:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya.

Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Slameto (2003 : 10) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Adabeberapa pendekatan-pendekatan yang dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada anak. Banyak hal yang perlu dilakukan dan di cermati oleh seorang kepala sekolah dalam hal meningkatkan prestasi siswa, adapun yang harus dilakukan seorang kepala sekolah adalah memotivasi.

Dalam suatu teori motivasi yang dikemukakan oleh McClland terpusat pada suatu kebutuhan yakni kebutuhan berprestasi. McClland mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai kemampuan untuk berprestasi di atas kemampuan orang lain. Selanjutnya McClland mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keinginan untuk melakukan karya yang berprestasi atau yang lebih baik dari karya orang lain. Dalam pada itu McClland mengatakan ada tiga kebutuhan manusia, yakni 1)kebutuhan untuk berprestasi, 2)kebutuhan untuk berafiliasi, 3)kebutuhan kekuasaan. Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsur-unsur yang

amat penting dalam menentukan prestasi seseorang pekerja (Mulyasa, 2011:123).

Pendapat lain mengatakan bahwa suatu alasan karakteristik kepribadian anak yang bisa dan banyak dipengaruhi kemunculannya adalah dorongan prestasi pada anak, sebagaimana dikemukakan juga oleh Prof. Dr. Singgih D Gunarsa dalam bukunya yang berjudul (Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan keluarga), menyatakan: jadi dalam batas-batas tertentu dorongan berprestasi adalah suatu yang ada yang menjadi ciri-ciri kepribadian seorang anak, sesuatu mengenai apa yang ada dan dibawa dari lahir. Kemudian lanjutnya: sesuatu yang ditumbuhkan, dikembangkan, hasil dari mempelajari melalui interaksi dengan lingkungan (Surya, 2003:40).

Beberapa pendekatan yang dapat membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi pada anak, antara lain:

- 1) Menanamkan cara bernalar aktif sedini mungkin pada anak.
- 2) Biasakan anak belajar mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 4) Mengembangkan jiwa kompetitif pada anak.
- 5) Mengembangkan rasa percaya diri anak.
- 6) Mengembangkan mutu pergaulan pada anak.

2. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto (2010:155) prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang

kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Kemudian menurut Purwanto (2010:155), fungsi prestasi belajar yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.
- b. Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan.

Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut Syah (2006:144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

e. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
- 3) Faktor kelelahan

f. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah

3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat.

g. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri dan dapat berasal dari luar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Guru dan orang tua tidak boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena siswa bodoh, sebagai pendidik dirumah maupun sekolah guru dan orang tua harus mengerti bahwa kemampuan setiap siswa dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

Selain pendekatan di atas ada juga faktor yang mempengaruhi belajar siswa:

1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa (kecerdasan/inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi).

- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga karena pengaruh faktor-faktor di atas muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali (Syah, 2006:132).

Untuk memperoleh hasil belajar anak yang optimal dan prestasi yang membanggakan, serta mendapatkan kecakapan yang benar-benar dibutuhkan anak setelah melalui proses mengikuti sekolah dalam kehidupan nyata dalam masyarakat, sejak dini harus dikembangkan dan dibiasakan berpikir logis dan sistematis pada anak setiap melakukan kegiatan belajarnya.

Metode berpikir logis dan sistematis dapat diartikan sebagai usaha penyusunan jalan pikiran yang terarah berdasarkan kaidah-kaidah pembenaran secara obyektif untuk mencari hakikat pengertian dari obyek yang dipelajari dalam suatu rangkaian pembentukan kecakapan (Syah, 2006:81).

Dalam hal ini bisa kita lihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal

a) Biologis

Secara biologis seseorang juga memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

(1) Rasa aman

Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpatian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu (Slameto, 2010:70).

(2) Rasa cinta

Ini merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain(Slameto, 2010:12).

(3) Kesehatan

Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.

b) Fisiologis

Merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, terdiri dari:

(1) Makanan

Merupakan sumber energi untuk melakukan aktifitas belajar.

(2) Pakaian

Merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi yang akan menunjukkan kepribadiannya

(3) Tempat berlindung

Ini sangat dibutuhkan untuk mampu mempertahankan hidup (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:81).

c) Psikologis

Secara psikologis, seorang siswa juga memerlukan motivasi belajar, diantaranya adalah;

(1) *Autonomy of self reward*

Autonomy of self reward yaitu siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dirinya melakukan fungsi pergerakan itu (Hamalik, 2014:116).

(2) *Self confidence*

Ini merupakan model utama bagi seorang pelajar untuk belajar lebih tekun dan lebih baik lagi karena didorong rasa keinginan yang tinggi didasari percaya diri.

(3) *Self Actualization*

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

(4) *Curiosity*

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu (Slameto, 2010: 172)

2) Faktor *Eksternal*

Disamping faktor internal dapat dilihat juga beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain

a) Lingkungan fisik

(1) Cuaca

Cuaca yang baik dan mendukung mampu membantu kegiatan belajar siswa dan tentunya akan tercipta kondisi yang indah tanpa gangguan.

(2) Lingkungan sekolah yang sehat dan bersih

Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:99).

b) Lingkungan psikologis

(1) Pemberian pujian

Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Namun harus diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat (Sardiman, 2010:94).

(2) Pemberian penghargaan.

Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas (Hamalik, 2014:184).

(3) *Ego involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting(Sardiman,2010:93).

c) Lingkungan budaya

(1) Kompetisi dan kooperasi

Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak kondisi orang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dan sifat-sifat peserta. Adapun kebutuhan akan realisasi diri, diterima oleh kelompok, dan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dapat lebih banyak dipenuhi dengan kerjasama. Menurut Lowry dan Rankil sebagaimana disadur oleh Hamalik (2014:186) mengatakan bahwa kerjasama adalah fungsi utama dan merupakan bentuk yang paling dasar dari hubungan antar kelompok.

(2) Restitusi

Menuntut agar siswa melakukan respon yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar (Hamalik, 2014:121).

d) Lingkungan keluarga

(1) Bimbingan

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan tekun dan teliti, tentunya anakpun termotivasi untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan yang belum ia miliki.

(2) Arahkan

Di keluarga, seorang anak cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat besar dalam menunjukkan tingkah yang baik agar bisa diikutinya. Hal ini mendorong kesemangatan anak dalam bertingkah laku dan akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang harus ditinggalkan (Slameto,2010:176).

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Menurut hasil penelitian Biggs (1991) dalam (Syah, 2006:86) pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga prototipe (bentuk dasar).

a) Pendekatan surface (permukaan/bersifat lahiriah).

Siswa yang menggunakan pendekatan ini misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar anantara lain takut tidal lulus. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam

b) Pendekatan deep (mendalam).

Siswa yang menggunakan pendekatan ini biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.

c) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi).

Siswa yang melakukan pendekatan ini pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi. Gaya belajar ini lebih serius dari pada siswa-siswa yang melakukan dengan pendekatan-pendekatan lainnya.

2.3. Penelitian Yang Relevan

Studi tentang profesionalisme maupun kepemimpinan kepala sekolah bukanlah hal yang baru, didunia akademik telah banyak karya-karya seperti itu, penulis menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini ada kemiripan yang telah ditulis sebelumnya. Kajian pustaka terhadap karya yang terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian dilapangan.

Diantara kajian pustaka tentang kepemimpinan kepala sekolah atau penelitian dibidang pendidikan yaitu.

1. Syaiful Bahri (2019) dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam penelitiannya yang berjudul :“Supply Chain Strategy for Corvergence of Regional Economic Growth East Cost North Sumatera Indonesia “ . Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa The independent variable (working population, number of poor, and average length of school) has a great influence in increasing the speed of convergence of economic growth in the East Coast region of North Sumatra Translate : Variabel independen (populasi kerja,Jumlah penduduk miskin, dan rata-rata lama sekolah) pengaruh besar dalam meningkatkan kecepatan konvergensi pertumbuhan ekonomi di Pantai Timur wilayah Sumatera Utara
2. Salim Aktar (2017) dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam penelitiannya yang berjudul: ““STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN : HAKIKAT DAN KONSEPTUAL” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Proses penilaian pendidikan (terhadap guru dan siswa) harus dilakukan sekolah untuk mendapatkan masukan terkait dengan

kemampuan guru dan siswa di sekolah. Pada guru yang menunjukkan kemampuan yang belum baik, harus dilakukan penataran/ pelatihan dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sedangkan pada siswa yang belum menunjukkan hasil belajar maksimal harus diberikan pengayaan (remedial) dengan tujuan siswa tersebut tidak ketinggalan dari siswa lain yang dinyatakan lulus. Dengan proses penilaian yang baik, sekolah akan mendapatkan lulusan yang handal.

3. Wahdan Ikhtiari Abdillah (2007), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam (KI) dengan skripsinya berjudul ” Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator mata pelajaran Pai di SLTP N Kretek ! Wonosobo”, dengan hasil studinya menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dan kemajuan sekolah, ia harus mampu memimpin menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Dalam skripsi Wahdan Ikhtiari Abdillah ini hanya menyinggung arti pentingnya kepala sekolah sebagai administrator, maka tidak ada kesamaan dengan pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.
4. Nur Hidayah (3102021), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam (KI) dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesional Dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan di SDI. Hj. Isriati Semarang. Telah

memberikan pandangan yang positif bagi para kepala sekolah secara umum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara utuh.

5. Hidayatul Husna (Fakultas Tarbiyah 2005) dengan judul Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa. Yang obyeknya adalah guru di MTS N Wonosobo, dan hasil studinya yang menggunakan pendekatan kuantitatif menunjukkan adanya korelasi antara profesionalisme seorang guru, maka semakin baik prestasi siswa. Akan tetapi disana tidak ditemukan tentang kepemimpinan kepala sekolah profesional dalam meningkatkan prestasi siswa.
6. Mas'udah meneliti tentang “ Pengaruh Profesionalisme guru Agama Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Anwarul Qur'an Waru mranggen Demak”. Menurutnya bahwa mengingat pentingnya pendidikan dalam suatu negara maka guru merupakan faktor yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu negara. Suatu negara yang gurunya baik dan berkualitas maka kebudayaan suatu negara akan berkualitas dan baik pula. Guru yang benar-bener profesional merupakan hal yang sangat sulit karena harus memenuhi syarat. Salah satu syarat itu adalah syarat tekhnis yaitu harus berijazah. Namun terdapat syarat yang lebih penting lagi yaitu menguasai dengan sempurna bidang pengetahuan yang dimilikinya, karena kualitas pengetahuan sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan bahan pelajaran. Kemampuan mengajar dengan prinsip-prinsip metodologi dalam mengajar. Penelitian mas'udah ini lebih banyak menyoroti tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, disana tidak

ditemukan sama sekali tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

Meskipun penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi siswa, namun pada umumnya tidak ditemukan pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh . Alasan pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan antara lain; (a) keterbukaan Kepala Sekolah dan pimpinan dayah / pesantren pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh terhadap penelitian, (b) keinginan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh untuk meningkatkan kualitas kepala SMA pada SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam dalam meningkatkan kemampuan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dayah perbatasan adalah pesantren terpadu (*Boarding school*) yang memiliki pendidikan umum tingkat SMP dan SMA untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti bakat dan minat siswa, daya dukung orang tua, kemampuan kerja guru, fasilitas belajar mengajar, iklim kerja, dan sebagainya. Pendidikan baik formal maupun nonformal adalah sarana untuk pewarisan kebudayaan. setiap masyarakat mewariskan kebudayaannya kepada generasi penerus agar tradisi kebudayaannya tetap hidup dan berkembang melalui pendidikan. Efektif dalam pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasinya dan dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan yang meliputi kegairahan atau

Provinsi Aceh memiliki administrasi pemerintahan khusus yang tidak dimiliki oleh provinsi Aceh , salah satunya adalah Dinas Pendidikan dayah yang mengurus administrasi dayah perbatasan yang di dirikan oleh dinas

pendidikan dayah. Dinas pendidikan dayah mendirikan dayah yang di letakkan di daerah perbatasan antara provinsi Aceh dengan provinsi Sumatera Utara sebagai lambang bahwa provinsi Aceh melambangkan daerah serambi mekah yang bercirikan islami. Adapun dayah perbatasan yang didirikan oleh dinas pendidikan dayah adalah sebagai berikut ; Dayah Manarul Isam Aceh Tamiang di pimpin Tgk. Multazam, S. Sos.I, Selanjutnya Darul Amin Aceh Tenggara di pimpin Drs. H. Muchlisin Desky, MM, Minhajussalam Kota Subulussalam di pimpin Tgk. Syafruddin Alyusufi, dan Safinatussalamah Aceh Singkil di pimpin oleh Tgk. H. Abi Hasan, S.Sos.I, MH. Keempat dayah ini di bawah uptd Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh adalah dayah / pesantren yang bercirikan pesantren terpadu (*Boarding School*) yang memiliki pendidikan umum tingkat SMP dan SMA.

Sejak bulan Mei 2010 berdasarkan SK Gubernur Aceh Nomor : 451.44/205/2010 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dayah Perbatasan Dalam Wilayah Aceh, SK Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh Nomor : 451/017/BPPD/2010 Tentang Penetapan Nama Pimpinan dan Wakil Pimpinan Dayah Perbatasan Aceh, maka Dayah Perbatasan Propinsi Aceh resmi mulai bergerak membenahi diri sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Dayah. Alhamdulillah, berkat ma'unah Allah Swt. tepatnya pada tanggal 12 Juli tahun 2010 Miladiah telah dapat menjalankan aktivitas belajar mengajar perdana Tahun Pelajaran 2010 / 2011 untuk tingkat SMP.

3.2. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012: 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana pendapat Ulfatin (2013: 48) metode penyelidikan studi kasus dilakukan dalam latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa atau aktivitas secara intensif dan rinci. Selain itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti, sehingga sifat dari penelitian ini lebih banyak bersifat eksploratif dan deskriptif.

Model studi kasus ini merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2012: 20).

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas secara intensif dan rinci. Penelitian ini juga diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan pemahaman dari sebuah kasus mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Peneliti juga akan mengamati secara berkala terhadap fenomena-fenomena yang terjadi terkait fokus penelitian ini baik yang tampak dari situasi serta kondisi objek penelitian yang informasinya dapat diperoleh dari berbagai informan dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahap-tahap penelitian. Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan atau Studi Orientasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menyusun proposalpeneliti dan mengumpulkan sumber pendukung yang di perlukan.Penentuan obyek dan fokus di dasarkan atas:

- a. Disiplin ilmu yang sedang dipelajari yaitu kepemimpinan kepala sekolah serta hal-hal lain tentang pendidikan salah satunya adalah prestasi siswa
- b. Mengkaji literatur yang relevan.
- c. Melakukan orientasi dengan studi pendahuluan terhadap subyek penelitian untuk memperoleh informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.
- d. Diskusi dengan teman sejawat

- e. Konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan tesis.
 - f. Mengadakan seminar penelitian untuk mendapatkan masukan
2. Tahap Eksplorasi Umum

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengurus perizinan dengan pihak yang berwenang sebagai dasar studi lapangan.
 - b. Penjajakan umum terhadap obyek yang ditujukan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut.
 - c. Mengadakan literatur dan menentukan kembali fokus penelitian.
 - d. Melakukan konsultasi secara kontiniu untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.
3. Tahap Eksplorasi Terfokus

Tahap eksplorasi terfokus yang di ikuti dengan pengecekan hasil temuan dan penulisan hasil penelitian. Kegiatan yang di lakukan peneliti adalah:

- a. Pengumpulan data secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan.
- b. Melakukan pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama.
- c. Melakukan pengecekan dan temuan penelitian.
- d. Menulis laporan hasil penelitian untuk di ajukan pada tahap pengujian tesis.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam yang ada di provinsi Aceh.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2018								2019																		
		Nopem ber				Desem ber				Janu ari					Pebru ari				Maret				April				Mei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal Tesis	■																										
2	Bimbingan Proposal Tesis		■	■	■	■																						
3	Seminar Proposal Tesis						■																					
4	Perbaikan Proposal Tesis							■	■	■	■	■	■															
5	Surat Ijin Penelitian											■	■															
6	Pelaksanaan Penelitian														■	■												
7	Pengolahan Data																■	■										
8	Penulisan Tesis																■	■	■	■								
9	Bimbingan Tesis																		■	■	■	■						
10	Seminar Hasil Tesis																							■				
11	Perbaikan Tesis																								■	■	■	■
12	Ujian Tesis																										■	■

3.4. Data dan Sumber Data

Menurut cara perolehannya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Munawaroh (2012: 76) mengatakan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan *interview*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil Kepala sekolah
- c. Pegawai
- d. Guru
- e. Siswa

2. Data Sekunder

Menurut Munawaroh (2012: 76) data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi, dan journal. Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tulisan atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, catatan-catatan dan laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi.

3.5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini berbentuk studi kasus, maka data-data yang dibutuhkan harus berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, dan lain sebagainya. Selain itu dalam penelitian ini juga terjadi proses pengamatan dan pemaknaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu,

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu, wawancara (*interview*) untuk mengumpulkan informasi berupa perkataan lisan (verbal), pengamatan (*observation*) untuk memahami sikap/tindakan yang terjadi, dan dokumentasi yang bisa berupa tulisan, gambar, rekaman, dan lain sebagainya.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun dalam waktu bersamaan peneliti mempersilahkan informan untuk mengeksplorasi pendapatnya dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dari peneliti (Ulfatin, 2013: 48).

Dengan demikian, dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan secara semi terstruktur sebagaimana telah dijelaskan di atas, yaitu wawancara dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah disiapkan secara terstruktur dan terencana namun pada waktu yang sama memberikan keluasaan kepada informan untuk melakukan eksplorasi dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diajukan oleh peneliti secara spontan dan kondisional.

Pada proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pertanyaan dalam menggali data berdasarkan indikator dari teori yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Seperti kepemimpinan kepala sekolah, prestasi

siswa, serta faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Untuk mengungkapkan secara mendalam akan beberapa hal tersebut, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada para informan yang dianggap paling mengetahui, yaitu kepala sekolah, tenaga pendidik (guru), dan peserta didik (siswa/i).

2. Observasi (*observation*)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2011: 220). Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung obyek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Data tersebut antara lain berupa data tentang kondisi sekolah, terfokus pada gambaran kepemimpinan kepala sekolah, dan peningkatan prestasi siswa.

3. Prosedur Analisis Data

Mengingat bahwa penelitian kualitatif menggunakan logika induktif, maka konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kejadian, peristiwa, dan fenomena yang ada di lapangan. Maka dari itu, antara proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian ini menjadi satu kegiatan yang integral dan sekaligus simultan. Peneliti akan mengikuti model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data. Data-

data yang dianalisis melalui beberapa tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337) analisis data kualitatif terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data baik wawancara dan observasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. Pengumpulan data akan peneliti lakukan sepanjang data masih diperlukan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang telah terkumpul dan mengambil data-data yang penting dan pokok serta membuang data yang tidak diperlukan supaya tidak tercampur dengan data yang pokok.

Semua data yang didapat dari wawancara dan observasi dikaitkan satu sama lain. Kemudian peneliti menganalisa dan memilah lagi data yang ada relevansinya dengan fokus penelitian untuk dijadikan lebih sederhana, demikian juga dengan data-data yang lain. Data yang telah direduksi akan

dikelompokkan dan disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan dimensi permasalahan yang akan dicari jawabannya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, tahap berikutnya adalah tahap penyajian data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *chart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data dalam bentuk *display*, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Setelah mendapatkan hasil reduksi data dari berbagai komponen permasalahan penelitian yang diangkat, maka dilakukan penyimpulan sementara untuk menggambarkan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion Drawing and Verifying*)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya

(*credible*). Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data dengan data yang valid dan berkualitas sebagaimana adanya, sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan juga memiliki kualitas tinggi dan baik. Apapun kesimpulan yang didapat, apakah kesimpulannya menjawab fokus penelitian awal atau tidak merupakan hal yang biasa, karena penelitian kualitatif lebih bersifat dinamis dan tidak statis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat

SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh patut dibanggakan, karena merupakan salah satu sekolah yang mengajarkan pelajaran kitab kuning sampai kitab Anah sehingga memiliki ilmu agama yang siap menjadi seorang ulama untuk agama islam.

Selain program pendidikan formal, SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh turut mengembangkan bakat dan minat anak disemua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik.

SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh didirikan dibawah naungan Kanun Gubernur Aceh berdasarkan SK Gubernur Aceh Nomor : 451.44/205/2010 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dayah Perbatasan Dalam Wilayah Aceh, SK Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh Nomor : 451/017/BPPD/2010 Tentang Penetapan Nama Pimpinan dan Wakil Pimpinan Dayah

Perbatasan Aceh, maka Dayah Perbatasan Propinsi Aceh resmi mulai bergerak membenahi diri sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Dayah. Awal mula berdirinya SMA Pada UPTD Islami Center ini bertujuan.

- a. Dalam pembangunan nasional (berpasipasi dalam rangka mencerdaskan bangsa).
- b. Menjadi wadah kegiatan umat Islam (keagamaan, kesejahteraan sosial).
- c. Membantu pemerintah dalam pembangunan nasional, membangun manusia seutuhnya baik lahiriah maupun batiniah sesuai dengan agama Islam.

Kegiatan aktifitas SMA Pada UPTD Islami Center yaitu:

- a. Pengajian dari anak-anak menjadi dewasa.
- b. Kegiatan kursus gratis, antara lain
- c. Bahasa Arab.
- d. Bahasa Inggris.
- e. Ekstrakurikuler

Dengan lamanya waktu akhirnya pada tanggal 9 Februari 1993, maka lahirlah SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah AcehKendal atas izin kantor wilayah DEPDIBUD Jawa Tengah yang sampai sekarang SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh Semakin maju dan berkembang sehingga SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh menjadi salah satu sekolah calon Sekolah Standart Nasional (SSN).Di adopsi dari Lembar Sejarah SMA

Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh, diperoleh dari Bapak Ir. Irwandi (Gubernur Provinsi Aceh) pada tanggal 10 Mei 2010.

2. Letak Geografis.

SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh terletak di perbatasan antara provinsi Aceh dengan Provinsi Sumatera pada empat kabupaten / kota yang ada di provinsi Aceh. UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh berada di banda Aceh.

Kondisi politik dan keamanan saat ini cukup kondusif dan stabil. Terbukti dengan data statistik angka kriminal yang rendah. Kerja sama pihak sekolah dengan masyarakat dan pihak kepolisian juga cukup baik. Setiap sekolah mengadakan kegiatan yang bersifat pengumpulan masa maupun melibatkan pihak lain, Kepolisian Sektor yang berdekatan dengan SMA Dayah Perbatasan Selalu membantu.

Dengan kondisi lingkungan dan geografis yang strategis dan didukung oleh kemajemukan status sosial, ekonomi, politik, keamanan yang kondusif menjadikan SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh menjadi sekolah pilihan. Pilihan masyarakat karena kepercayaan masyarakat kepada pihak sekolah. Selain itu, tempat yang strategis dan mudah dijangkau dari multi arah baik menggunakan angkutan pribadi maupun angkutan umum juga merupakan daya tarik tersendiri.⁵²Observasi selama penelitian di SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

3. Visi dan Misi

Visi Misi merupakan tujuan universal sebuah institusi / lembaga untuk mengarahkan dan menjadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai.

SMA Pada UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Manusia Yang Beriman, Berpengetahuan dan Berbudaya”

Indikator.

- 1) Terwujudnya manusia yang berpengetahuan yang diwujudkan dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya manusia yang beriman yang diaktualisasikan dalam ketaatan dan bersosial.
- 3) Terwujudnya manusia yang berperilaku sopan dan santun yang berasaskan budaya bangsa.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang berasaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi akademik dan non akademik.

- 3) Memberdayakan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada efektifitas dan produktifitas kerja.
- 4) Mengembangkan pola kerja sekolah yang bertanggung jawab dan ramah lingkungan.
- 5) Membangun citra sekolah yang berbasis pada kepercayaan masyarakat.
- 6) Mengembangkan kepribadian diri sekolah dengan berasaskan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia .Dinas Pendidikan Dayah, 2010 "*Buku profil SMA*" UPTD Islami Center Dinas Pendidikan Dayah Aceh.

4. Muqadimah

a. Pandangan Umum

Dayah adalah sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu institusi tertua dan berjasa besar dalam perjuangan merebut kemerdekaan bahkan pembangunan nasional negeri ini, bentuk pendidikan ala pesantren yang berprinsip hidup penuh kemandirian adalah salah satu wujud pembinaan generasi dalam mengisi kemerdekaan.

Di Aceh pada zaman kerajaan sekitar abad III Hijriyah atau abad X Masehi Pendidikan Dayah mulai berkembang di Kerajaan Islam Peureulak dan wilayah-wilayah Aceh lainnya. Bahkan melalui pendidikan Dayah pulalah terbentuknya karakteristik budaya masyarakat yang Islami yang dipengaruhi oleh pendidikan Islam yang

sangat kuat melalui da'wah yang islami dan nasionalis untuk menciptakan bangsa yang berkualitas.

Dayah pada waktu itu benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat dalam membentuk sikap mental pribadi dan dapat menjadi benteng bagi setiap ancaman terhadap Agama dan Negara.

b. Program Kerja

Untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang Islami yang menguasai IMTAQ dan IPTEK secara terarah, disiplin, terpadu dan menyeluruh, Pesantren/Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam membuat program kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

1) Program Jangka Pendek

a) Bidang Organisasi

- (1) Rapat Kerja (Raker) untuk penyusunan program kerja dan rencana anggaran dan pendapatan belanja sekolah
- (2) Melaksanakan rapat rutin sebulan sekali
- (3) Melaksanakan supervisi rutin sebulan sekali ke setiap unit pendidikan
- (4) Peningkatan pemahaman pegawai dan karyawan tentang tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai pelaksana
- (5) Melaksanakan pelatihan manajemen organisasi

b) Bidang Pendidikan

- (1) Penyusunan dan pengelolaan kalender pendidikan
- (2) Mempersiapkan Akreditasi SMA
- (3) Rekrutment karyawan, tenaga pengajar dan untuk mengisi kekurangan karyawan, tenaga pengajar.
- (4) Penambahan buku-buku untuk perpustakaan.
- (5) Pemberian beasiswa bebas SPP dan bebas uang makan bagi siswa berprestasi dan kurang mampu.
- (6) Pelatihan Kurikulum bagi para guru.
- (7) Kesejahteraan Guru

c) Bidang sarana dan prasarana

- (1) Pembangunan sarana air bersih.
- (2) Pengadaan perlengkapan K3 dan kebersihan.
- (3) Pembangunan ruang Koperasi / Kantin serba ada.
- (4) Pengadaan alat-alat olahraga.

2) Program Kerja Jangka Menengah

a) Kurikulum dan Pembelajaran

- (1) Pengaturan waktu dan penggalangan dana
- (2) Raker pembuatan KTSP, Silabus dan RPP
- (3) Wokshop peningkatan kompetensi guru dan PTK
- (4) Pengadaan buku literatur
- (5) Penambahan buku-buku yang menarik
- (6) Penugasan studi literatur di perpustakaan

- (7) Workshop peningkatan pemahaman guru mengenai kecakapan hidup
- b) Administrasi dan Manajemen Sekolah
 - (1) Pengadaan Administrasi Guru dan TU
 - (2) Sosialisasi pentingnya administrasi guru dan TU
 - (3) Latihan dan pembinaan pembuatan administrasi yang baik
- c) Organisasi dan kelembagaan
 - (1) Sosialisasi pentingnya disiplin kerja
 - (2) Penerapan sanksi yang mendidik
 - (3) Pembuatan peraturan sekolah
 - (4) Penerapan peraturan sekolah
 - (5) Peningkatan kerjasama dengan stakeholder
- d) Sarana dan Prasarana
 - (1) Pembangunan ruang wakasek
 - (2) Pembangunan ruang multimedia
 - (3) Pengadaan perabot pengganti
 - (4) Perbaikan perabot rusak
 - (5) Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan fasilitas penunjang perpustakaan
 - (6) Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium IPA
 - (7) Pengajuan tenaga lab IPA dan TIK dan pelatihan bagi tenaga lab IPA dan TIK

- (8) Pengajuan dan pemasangan jaringan internet dan pengawasan dalam penggunaannya.
 - (9) Pengajuan dan pelaksanaan perbaikan jaringan listrik
 - (10) Pendataan, pengajuan, pemasangan, dan perawatan printer dan komputer
 - (11) Pembentukan panitia, pembuatan proposal, pencarian dana dan pelaksanaan rehabilitasi masjid
 - (12) Pendataan, pembuatan proposal, pencarian dana dan pemenuhan sarana kesenian
- e) Ketenagaan
- (1) Pelatihan peningkatan kompetensi guru
 - (2) Identifikasi kebutuhan tenaga pendukung
 - (3) Pelatihan TIK bagi guru
 - (4) Pencarian informasi pelatihan dan peningkatan mutu guru.
 - (5) Mengikutsertakan guru dan karyawan dalam pelatihan peningkatan kompetensi
 - (6) Peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan lainnya
- f) Pembiayaan dan pendanaan
- (1) Peningkatan pembiayaan sekolah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah
 - (2) Sosialisasi program sekolah dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembiayaan dan pendanaan program sekolah tersebut
 - (3) Penyusunan RKAS

- g) Peserta Didik
 - (1) Peningkatan prestasi siswa dan sekolah
 - (2) Sistem penjarangan siswa berprestasi
 - (3) Peningkatan sistem seleksi
 - (4) Peningkatan kualitas bimbingan dan penyuluhan
 - h) Peran serta Masyarakat
 - (1) Pembuatan program kehumasan
 - (2) Membentuk atau mengoptimal komite sekolah
 - (3) Sosialisasi program sekolah dan peran komite
 - (4) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan komite
 - (5) Mengikutsertakan komite dalam menjalankan program sekolah
 - (6) Pertemuan dengan komite sekolah
 - (7) Kerjasama dengan lembaga masyarakat
 - i) Lingkungan dan Budaya Sekolah
 - (1) Pembuatan pagar sekolah
 - (2) Pembuatan taman sejkolah
 - (3) Menanamkan kesadaran perlunya keterlibatan masyarakat dan warga sekolah untuk terciptanya lingkungan yang aman.
- 3) Program Kerja Jangka Panjang
- a) Kurikulum dan Pembelajaran
 - (1) Penyediaan dokumen kurikulum KTSP
 - (2) Pengadaan dokument 2014

- (3) Pembagian tugas mengajar
 - (4) Penyusunan jadwal pelajaran
 - (5) Penyusunan program pembelajaran
 - (6) Pelaksanaan pembelajaran
- b) Organisasi dan Kelembagaan
- (1) Melengkapi peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah
 - (2) Membentuk organisasi lingkungan hidup
 - (3) Mengembangkan model kerja sama dengan sekolah dan lembaga lain
 - (4) Merevitalisasi MGMP sekolah
 - (5) Membentuk MGMP sewilayah Kota Subulussalam
- c) Sarana dan Prasarana
- (1) Penataan taman belajar siswa dan botanical garden
 - (2) Rehab ruang kelas sebanyak 3 ruang belajar
 - (3) Rehabilitasi laboratorium komputer
 - (4) Rencana lapangan basket
 - (5) Penyediaan alat-alat olah raga
 - (6) Pengembangan lab bahasa
 - (7) Pembangunan tambahan laboratorium
 - (8) Pengadaan loker
 - (9) Pengadaan meja, kursi, laboratorium IPA
- d) Ketenagaan
- (1) Pengembangan staff

- (2)Peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru
 - (3)Peningkatan kualifikasi dan kompetensi staff guru
 - (4)Pengangkatan tenaga pengamanan
 - (5)Mengangkat tenaga laboran
 - (6)Mengusulkan tambahan guru dan TU PNS
 - (7)Pengisian Buku Kas Penerimaan Gaji
 - (8)Pengisian BKU Gaji
 - (9)Laporan penyeteran SPJ
 - (10) Penggalangan dana Beasiswa bagi siswa tidak mampu dan yang berprestasi
 - (11) Laporan pertanggungjawaban keuangan
- e) Kesiswaan
- (1)Penerimaan Peserta Didik Baru
 - (2)Masa Orientasi Peserta Didik
 - (3)Organisasi pengenalan ekstrakurikuler
 - (4)Melengkapi administrasi wali kelas
 - (5)Pengembangan keorganisasian
 - (6)Menyelenggarakan LDKS
 - (7)Memantapkan kesadaran pemeliharaan keindahan, penghijauan dan kebersihan kelas/sekolah
- f) Lingkungan dan Budaya Sekolah
- (1)Melaksanakan program kebersihan lingkungan
 - (2)Melaksanakan program penyuluhan narkoba dan razia rutin

- (3) Menata taman belajar dan taman sekolah
- (4) Mengadakan Jum'atan bersama dan pengajian rutin
- (5) Mengadakan bakti sosial
- (6) Membentuk forum komunikasi alumni

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tenaga pendidik dan kependidikan tentu harus sesuai dengan standar kualifikasi dan juga profesional di bidangnya. Sekolah yang bermutu tentu harus memiliki perencanaan yang baik dalam melakukan pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan guna mencapai tujuannya. Berikut ini keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam.

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berdasarkan Jenis Pendidikan Dayah Minhajussalam

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Dayah Salafiyah	24 Orang
2	UMUM	19 Orang
Total		43

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, tenaga pendidik di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam berjumlah 43 orang, terdiri dari 24 guru Dayah Salafiyah, sedangkan 19 guru umum.

6. Keadaan Peserta Didik di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, jumlah peserta didik di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam adalah 438 siswa dan

seluruhnya aktif sebagai siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

Laki-laki	Perempuan	Total
184	254	438

Santri Pesantren/Dayah Perbatasan Minhajussalam terdiri dari pelajar-pelajar tamatan Sekolah Dasar, Sekolah Ibtidaiyah dan sederajat diterima melalui ujian atau seleksi khusus yang diadakan untuk itu, guna mencari kader peserta didik yang berkualitas demi menjaga kelangsungan pendidikan sesuai dengan target disamping menjaga kesenjangan sosial yang sangat rentan timbul dalam kehidupan masyarakat primitif.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki fungsi yang sangat penting bagi seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan. SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik, dan juga untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan bagi guru dan karyawannya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, diperoleh gambaran keadaan sarana dan prasarana di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam.

a. Satu Unit Gedung Belajar SMP/SMA Putra Plus MCK

- b. Satu Unit Gedung Belajar SMP/SMA Putri Plus MCK
- c. Satu Unit Gedung Asrama Putra Plus MCK
- d. Satu Unit Dapur Umum Putra
- e. Satu Unit Tempat Wudhu' Putri Plus MCK
- f. Satu Unit Tempat Mandi
- g. Enam Unit Rumah Dinas Dewan Guru
- h. Satu Unit Genset Kapasitas
- i. Instalasi Air Bersih
- j. Satu Unit Sumur Bor
- k. Asrama Putri
- l. Balai Pengajian Putra
- m. Balai Pengajian Putri
- n. Tempat Wuduk Putri
- o. Masjid

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala yang selalu berhak menonjolkan kekuasaannya saja, akan tetapi lebih diutamakan fungsinya sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin yang ideal dan dapat dijadikan contoh bagi kelompok yang dipimpinnya, dikarenakan dunia yang dipimpin adalah

dunia pendidikan. Maka kepala sekolah harus mampu menjadi contoh bagi para tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya. Disamping itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan ketika bertemu dengan kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, terkesan bahwa beliau adalah seorang yang tenang, penyabar dan bijaksana sehingga mendukung kemampuannya untuk memimpin sekolah tersebut. Pelaksanaan kepemimpinan yang dianalisis melalui penelitian ini adalah pelaksanaan mengarahkan, mengatur, mengelola, mengawasi, mengevaluasi, inovasi dan motivasi yang dilaksanakan kepala Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam berkenaan dengan sisi peran dan fungsi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai cara kepemimpinan yang dijalankannya, beliau mengatakan:

“Langkah pertama tentunya musyawarah, musyawarah ini ada yang sifatnya saling memberikan masukan, ada musyawarah ini sifatnya memberitakan kepada bawahan. nah, memberikan motivasi kepada bawahan itu merupakan suatu kebijakan dari kepala sekolah ya, melalui musyawarah-musyawarah. Jadi, kemudian bawahan tersebut kita anggap mereka itu adalah pelengkap, tanpa adanya mereka kita itu tidak ada apa-apanya, kan begitu, inikan suatu motivasi, kita anggap mereka itu sebagai mitra kita, rekan kerja kita bukan merupakan sebagai pesuruh. Jadi, nanti kalau mereka kita anggap sebagai pesuruh ini bisa saja membikin

mereka itu merasa rendah, dan lain-lain sebagainya. Tapi, bilamana mereka itu kita anggap sebagai rekan kerja, dan mereka itulah sebagai ujung tombak, maju atau mundurnya sekolah itu sebenarnya ya sangat ditentukan kepada gurunya sendiri”.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai administrasi Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, beliau menuturkan bahwa:

“Kepemimpinan kepala sekolah selama ini cukup bijaksana dan bertanggungjawab. Bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggungjawab dalam kepemimpinannya. Dalam hal rapat kepala sekolah cukup menghargai pendapat anggotanya, mengutamakan kepentingan orang banyak, tidak egois dan saling toleran”.

Hasil wawancara di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak wakil kepala sekolah Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, beliau mengatakan bahwa:

“SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam semenjak dipimpin oleh bapak kepala sekolah yang sekarang, mengalami perubahan kearah yang lebih baik, hal ini dikarenakan beliau orangnya bijaksana, tegas dalam mengambil keputusan”.

Kemudian, hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kepemimpinan kepala sekolah sih sudah cukup baik ya saya kira, sebelum mengambil keputusan ya dimusyawarahkan dulu sama guru-guru, kurang lebih sudah ada 8 tahun beliau memimpin di sini ya sudah ada perubahan-perubahan juga yang dialami sekolah”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, ia mengatakan bahwa:

“Bapak kepala sangat baik, sering memberikan arahan kepada kami sebelum memulai pembelajaran. Bapak kepala juga suka bercanda kalau memberi nasihat, lucu dan buat ketawa jadi tidak menegangkan. Bapak kepala sangat bijaksana dan tegas, selalu memantau kegiatan belajar kami, kalau ada siswa yang bermasalah bapak kepala tegas memberikan sanksi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan yang dijalankan kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Selama masa pimpinannya di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, sekolah telah mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah cukup bijaksana dan bertanggungjawab yaitu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggungjawab dalam kepemimpinannya.

Penjelasan paparan di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinannya secara baik itu tercermin dari iklim kerja yang menyenangkan. Kepala sekolah tidak memberikan batasan atau perbedaan antara kepala sekolah dengan seluruh dewan guru, staf dan tata usaha mereka semua berbaur menjadi satu kesatuan. Namun tetap adanya

profesionalitas dimana ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung mereka tetap profesional dan serius dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dan ketika istirahat berlangsung di dalam ruang guru disitulah terjadi suasana keakraban dan rasa kekeluargaan, banyak candaan dan gurauan antara kepala sekolah dengan seluruh dewan guru dan tata usaha. Kepala sekolah juga sangat bersahabat dengan seluruh peserta didik namun tidak membuat kharisma dan wibawanya turun dihadapan peserta didik dan seluruh dewan guru.

Data dokumen hasil menunjukkan, agenda kegiatan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu:

- a. Kepala sekolah rutin untuk memeriksa daftar hadir pegawai dan guru.
- b. Setiap sekali dalam seminggu kepala sekolah melihat-lihat halaman kantor, Wc dan sebagainya untuk mengontrol kebersihan sekolah.
- c. Kepala sekolah rutin untuk memeriksa buku piket harian.
- d. Kepala sekolah rutin dalam meneliti surat-surat masuk.
- e. Kepala sekolah menugaskan tata usaha dalam penyelesaian surat atau masalah.
- f. Kepala sekolah senantiasa mengontrol pekerjaan pesuruh.
- g. Kepala sekolah rutin untuk memeriksa kebersihan kelas.
- h. Kepala sekolah memaraf/menandatangani buku laporan dan piket.
- i. Kepala sekolah rutin memeriksa rencana belanja bulanan dan pegawai.
- j. Kepala sekolah rutin memeriksa rencana keperluan kantor dan pelajaran.

- k. Kepala sekolah rutin dalam pembuatan dan penandatanganan daftar gaji pegawai pada setiap bulannya.
- l. Kepala sekolah membuat laporan bulanan yang telah berjalan.
- m. Kepala sekolah rutin mengadakan rapat bulanan dengan tata usaha dan pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya telah melaksanakan kewajiban dan perannya semaksimal mungkin agar dapat tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan serta terciptanya suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sudah berjalan dengan baik selama masa pimpinannya. Dengan kepemimpinan yang demokratis kepala sekolah mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya adalah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala sekolah. Dalam mengaplikasikan program tersebut kepala sekolah harus bekerja secara maksimal agar perannya sebagai seorang pemimpin dapat terlaksana dengan baik, dengan begitu maka prestasi siswa dapat mengalami kemajuan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut di atas maka disusun program sekolah tahunan/pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Berdasarkan hasil observasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, program sekolah terdiri dari program tahunan/pendek, program menengah dan program jangka panjang. Hal ini seperti disampaikan oleh kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta beberapa tokoh masyarakat, setiap awal tahun selalu terlibat untuk menyusun program jangka pendek, yang berupa program tahunan, program semester, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Sedangkan program jangka panjang telah ditetapkan beberapa tahun yang lalu beserta visi, misi, dan tujuan sekolah. Program jangka pendek (program tahunan) tersebut meliputi bidang umum, bidang organisasi dan manajemen, bidang kesiswaan, bidang tenaga kependidikan, bidang lingkungan sekolah dan fasilitas pendidikan, bidang keuangan, bidang layanan khusus, bidang hubungan masyarakat. Dalam perencanaan jangka pendek, setiap bidang telah dirinci secara detail berupa kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah, program jangka pendek”

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa proses penyusunan rencana jangka pendek melalui rapat kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah. Penyusunan jangka pendek mencakup visi, misi dan tujuan sekolah. Penyusunan dilakukan dengan cara diskusi penentuan program, yang diawali dengan program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek. Waktu penyusunan berturut-turut pada waktu liburan sekolah pasca kenaikan kelas.

Uraian di atas juga didukung dengan hasil wawancara dengan wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sebagai berikut:

“Penyusunan program dilakukan pada liburan sekolah pasca kenaikan kelas, dalam rapat dinas antara kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah, penyusunan program dilakukan dengan cara diskusi, dan akhirnya disimpulkan, pada saat awal yaitu pembuatan visi, misi, dan tujuan, serta penyusunan program jangka panjang, dan menengah, dan program jangka pendek dilakukan selama 4 hari berturut-turut”.

Senada dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan pegawai administrasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia menyatakan bahwa:

“Semua guru, staf, dan komite sekolah serta kepala sekolah terlibat langsung dalam penyusunan visi, misi, tujuan, program jangka panjang, jangka menengah, dan program jangka pendek. Waktu penyusunan dilakukan pada saat liburan sehingga tidak mengganggu pelajaran”.

Keterangan tersebut dipertegas oleh salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia menyatakan bahwa:

“Pada awalnya visi, misi, tujuan, program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangka pendek penyusunannya membutuhkan waktu yang cukup lama, dan memerlukan pembahasan dalam diskusi yang mendalam, karena hal tersebut menyangkut keberhasilan sekolah, untuk itu pada rapat tersebut saya melibatkan semua unsur, bahkan saat itu saya mengundang pula beberapa tokoh masyarakat, tetapi tidak ada yang hadir”.

Terkait dengan perencanaan kepala sekolah dalam upaya mempengaruhi guru dan staf untuk mau bekerja sama agar melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama, kepala sekolah menyusun kegiatan tahunan, kegiatan semester, kegiatan bulanan dan

kegiatan mingguan untuk melakukan pembinaan dan koordinasi serta monitoring pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikemukakan oleh wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

”Selain program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, kepala sekolah mempunyai perencanaan tersendiri dalam upaya menjalin kerjasama dengan guru dan staf, perencanaan tersebut berkaitan erat dengan perencanaan jangka pendek khususnya di bidang organisasi. Perencanaan meliputi rencana tahunan, semester, bulanan dan mingguan. Khususnya rencana mingguan, kepala sekolah menetapkan hari Sabtu setelah pelajaran selesai dilakukan rapat bersama untuk monitoring dan pembinaan serta penyampaian informasi-informasi penting”

Perencanaan kepala sekolah dalam upaya menjalin kerjasama dengan staf, berupa perencanaan yang terkait dengan penataan administrasi, optimalisasi supervisi kelas dalam kegiatan pembelajaran PAKEM, mensosialisasikan isi dari visi dan misi sekolah, membagi tugas yang harus dilaksanakan secara profesional, mensosialisasikan dan menjabarkan RPPS dan RAPBS secara transparan.

Penyusunan rencana program kerja kepala disusun secara khusus oleh kepala sekolah, hal ini seperti dikemukakan oleh kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang menyatakan bahwa:

“Dari program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, saya berusaha untuk menterjemahkan dalam rencana secara rinci, misalnya untuk rencana penataan administrasi saya sudah mempunyai konsep, seperti administrasi kesiswaan, administrasi pembelajaran, administrasi keuangan, dan administrasi yang menyangkut personalia, tentunya rencana tersebut bertujuan untuk melakukan pembenahan dari pelaksanaan administrasi yang sudah berjalan, serta untuk memudahkan staf untuk melaksanakannya”.

Senada dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan pegawai administrasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengemukakan bahwa:

“Walaupun pelaksanaan administrasi di sini sudah tergolong baik, namun kepala sekolah menghendaki penataan administrasi dapat dilakukan dengan rapi, dan pelaksanaannya diharapkan bisa tertib, khususnya administrasi keuangan dan personalia, misalnya untuk tertib administrasi keuangan, kepala sekolah telah membuat rencana untuk mendokumentasikan semua bukti keuangan dan pembukuan dengan baik. Demikian pula dengan dokumentasi kepegawaian, khususnya yang menyangkut penugasan guru, ibu kepala sekolah menghendaki, semua surat keputusan penugasan guru dapat diarsipkan dengan baik”.

Perencanaan kepala sekolah terkait dengan upaya dalam bekerjasama dengan guru secara rutin dilakukan oleh kepala sekolah dalam pertemuan minggu, yaitu pada hari Sabtu setelah pelajaran usai, sedangkan pertemuan bulanan direncanakan setiap hari Senin pada minggu pertama setiap bulan, sedangkan pertemuan semester, dilakukan sebelum dan sesudah ujian semester, rencana tahunan dijadwalkan sebelum tahun ajaran baru, dan setelah ujian akhir. Rencana kegiatan kepala sekolah terkait dengan usaha untuk menjalin kerjasama dengan guru dan staf, merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah, rencana-rencana tersebut dibuat dalam *schedule* program kerja kepala sekolah, adapun isi dari kegiatan mingguan direncanakan oleh kepala sekolah bersifat kondisional, hal ini seperti dikemukakan oleh wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sebagai berikut:

“Rencana kegiatan mingguan, walaupun harinya telah ditetapkan, namun secara khusus kepala sekolah tidak mengagendakan, sehingga pertemuan pada hari Sabtu tersebut lebih bersifat sebagai sarana komunikasi formal oleh kepala sekolah, dan diskusi

pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi, dan penyampaian harapan-harapan kepala sekolah”

Dengan adanya rencana yang sudah disusun dalam bentuk skedulkegiatan kepala sekolah, maka guru dan staf setiap hari Sabtu sesudah pelajaran usai tanpa dikomando sudah menempatkan diri di ruang kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Dengan adanya jadwal yang sudah dibuat oleh kepala sekolah, maka setelah usai pelajaran, saya langsung menjelesaikan kewajiban untuk Sholat Dhuhur, dan kemudian berkumpul di ruang kepala sekolah, karena saya menyadari pertemuan itu sangat penting sebagai ajang untuk memecahkan permasalahan secara bersama, khususnya permasalahan pembelajaran”.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam upaya mempengaruhi guru dan staf untuk mau bekerja sama agar melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam dilakukan dengan membuat rencana tahunan, rencana semester, rencana bulanan, dan rencana mingguan. Bentuk perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah tersebut merupakan penjabatan dari rencana jangka pendek yang telah disusun bersama komite sekolah, guru dan staf. Perencanaan mempunyai sasaran: penataan administrasi secara tertib, optimalisasi supervisi kelas dalam kegiatan pembelajaran, mensosialisasikan isi visi dan misi sekolah, membagi tugas yang harus dilaksanakan secara profesional, menjabarkan RPPS dan RAPBS secara transparan. Dampak dari perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah

tersebut mempengaruhi guru dan staf untuk mengikuti jadwal kegiatan yang telah direncanakan oleh kepala sekolah, khususnya pada pertemuan mingguan dan pembinaan bulanan.

Berdasarkan pengamatan tentang kepemimpinan kepala sekolah SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sudah baik, hal ini dapat dilihat dari posisi kepala sekolah selaku manajer yang bersikap memahami segala sesuatu yang ada disekolahnya mulai dari keadaan siswa, guru, sarana dan kondisi komite sekolah. Hal ini seperti dikemukakan oleh wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia menyatakan bahwa:

“Dari pengalaman yang dimilikinya, maka kepala sekolah selalu berusaha untuk memahami segala sesuatu yang ada di sekolah baik kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana, serta selalu berusaha untuk melakukan kerjasama yang baik dengan guru, staf, komite sekolah, orang tua murid dan lingkungan sekolah”.

Pernyataan di atas senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah sangat memahami kondisi sekolah, baik kondisi siswa, kondisi guru, kondisi sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah, selain pengalamannya yang sudah lama, kepala sekolah memang asli warga di sini, sehingga sudah mengenal betul karakteristik warga masyarakat sekitar”

Kepala sekolah selalu transparan dalam mengimplementasikan semua rencana yang telah dibuat, khususnya program jangka pendek. Selain itu juga kepala sekolah selalu terbuka kepada guru dan wali murid/komite sekolah tentang segala sesuatu termasuk dalam hal keuangan. Hal ini seperti dikemukakan oleh pegawai administrasi di SMA

Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah sangat terbuka dalam melaksanakan program-program kerja, tidak ada yang ditutup-tutupi termasuk penggunaan keuangan, keterbukaan itu tersirat pada saat rapat-rapat maupun komunikasi setiap saat kepada guru maupun staf. Hal tersebut yang membuat warga masyarakat percaya dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah ini”.

Sikap terbuka seperti yang dikemukakan tersebut, diakui oleh kepala sekolah sendiri dengan pernyataannya sebagai berikut:

“Keterbukaan saat ini sangat diperlukan oleh semua pihak, khususnya keterbukaan informasi, masyarakat sekarang semakin kritis, sehingga tidak baik kalau kita masih main kucing-kucingan, apalagi dalam hal pengelolaan keuangan yang dananya berasal dari masyarakat, tentu sangat riskan, maka saya selalu menekankan kepada guru dan staf, agar menyampaikan informasi yang jelas dan apa adanya kepada orang tua murid agar tingkat”.

Berbagai hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pelaksanaan program administrasi, seperti dikemukakan oleh pegawai administrasi, ia mengatakan bahwa:

“Hal yang paling menonjol yang dikerjakan oleh kepala sekolah adalah membenahan administrasi kesiswaan, dan administrasi keuangan, selain itu penyusunan dokumen dibuat secara rapi dan teratur sehingga semua arsip sekarang mudah dicari”

Hal tersebut dipertegas, oleh kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Khusus untuk bidang administrasi, saya memang menekankan pada kerapian dan ketertiban administrasi, seperti administrasi siswa, administrasi keuangan, dan administrasi personalia, untuk penataan berkas saya minta untuk dibedakan antara berkas yang aktif dan berkas yang inaktif, untuk berkas yang masih aktif saya minta kepada staf untuk menempatkan di filing cabinet, sedangkan untuk berkas yang inaktif agar ditempatkan pada ordner atau box file dan ditempatkan di almari arsip. Khusus untuk berkas-berkas yang menyangkut keuangan, khususnya kwitansi pertanggung

jawaban agar ditempel pada kertas folio diurutkan dan selanjutnya disimpan di ordner”.

Implementasi rencana kerja di bidang kegiatan belajar mengajar, dititik beratkan pada pengembangan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran, di bidang kurikulum seperti yang dikemukakan oleh wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan program di bidang kurikulum dilakukan oleh kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk menerapkan K13 yang sudah ditetapkan, mengembangkan silabus dalam bentuk RPP, dan mengembangkan kurikulum melalui kegiatan MGMP secara periodik”

Senada dengan pernyataan tersebut, salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“di bidang KBM, guru beserta kepala sekolah berusaha menerapkan K13, mengembangkan kurikulum melalui MGMP, dan melestarikan kegiatan olahraga seni dan pramuka seperti yang telah ditetapkan, selain itu penerapan metode pembelajaran yang efektif perlu diterapkan pada setiap kegiatan belajar mengajar”.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan implementasi program kerja jangka pendek, dalam pelaksanaanyaguru menerapkan pembelajaran, guru mempunyai tugas membuat bahan ajar, menggunakan alat peraga secara tepat guna, memanfaatkan bukupelajaran secara maksimal, menumbuhkan minat baca kepada siswa, memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar, memanfaatkan MGMP untuk tukar informasi, dan mengembangkan minat baca guru sendiri agarawasannya lebih luas.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai kepemimpinannya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja sebagai kepala sekolah memiliki program-program kerja, sehingga kepala sekolah berperan sebagai menejer, sebagai *educator* dan sebagai motivator. Jadi, kepala sekolah berperan sebagai menejer itu tadi untuk mengimplementasikan visi misi sekolah, jadi itulah peran kepala sekolah”.

Selanjutnya, ia menambahkan bahwa:

“Sebagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator, sebagai menejer maka untuk mencapai tadi, untuk mencapai tujuan tentu ada sebetuk program kerja dilaksanakan secara bersama-sama, secara terperinci, dan dilaksanakan oleh semua komponen yang ada di sekolah itu. Terlibat gurunya, terlibat komitenya, semua yang ada di lingkungan itu. Bekerja sama untuk menghasilkan visi misi tadi, supaya kita tahu bahwa visi misi itu sudah berhasil atau tidak maka kita lakukan secara bersama-sama dan kita lakukan terus evaluasi-evaluasi di dalam setiap pelaksanaan program tadi”.

Kemudian mengenai perlunya implementasi dari visi misi sekolah, beliau menjelaskan:

“Visi misi merupakan sebuah perencanaan yang terstruktur. Jadi, disamping bahwa visi misi itu diimplementasikan dalam bentuk tulisan lalu kemudian secara bertahap satu persatu semua visi misi itu disampaikan, disampaikan kepada warga sekolah ya untuk dapat dilaksanakan baik secara ucapan maupun perbuatan. Satu contoh sekolah punya misi meningkatkan iman dan takwa, maka salah satu implementasi yang harus kita buktikan kepada warga sekolah seperti siswa mampu menghafal surah-surah pendek, inikan bagian daripada implementasi peningkatan iman dan takwa, ini salah satu contoh.”

Kemudian beliau menjelaskan mengenai langkah-langkah menjalankan program dalam meningkatkan prestasi siswa:

“Langkah pertama adalah memotivasi, pertama memberikan motivasi kepada tenaga pendidik, kemudian memberikan motivasi

kepada peserta didik. Nah, motivasi tersebut ya boleh berupa, contoh memberikan hadiah-hadiah kepada guru berprestasi atau juga kepada siswa yang berprestasi. Nah, inikan merupakan langkah-langkah, apa yang saya lakukan, maka itu memberikan motivasi-motivasi, baik berbentuk penghargaan, seperti memberikan hadiah bagi siswa, bagi guru yang berprestasi”.

Beliau juga menjelaskan mengenai pengawasan dalam evaluasi program peningkatan prestasi siswa:

“kepala sekolah dalam setiap melaksanakan program itu, kepala sekolah juga memiliki catatan sebagai evaluasi sejauhmana keberhasilan atau sebaliknya, kalau dia gagal, kenapa gagal. Maka untuk mengantisipasi semua bentuk-bentuk kegagalan tersebut, maka minimal dalam satu minggu kita lakukan evaluasi satu kali, evaluasi terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta sekolah tadi. Inilah yang merupakan bentuk-bentuk pengawasan, baik terhadap guru, tenaga pendidik maupun peserta didik, jadi minimal satu kali seminggu itu tetap kita lakukan evaluasi, kemudian kita terus monitoring, melakukan monitoring di dalam kelas sejauhmana perkembangan-perkembangan apa yang ada di dalam kelas itu untuk mencapai visi misi, untuk terlaksananya program tadi”.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai administrasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai peran kepala sekolah sebagai *motivator*, beliau mengatakan:

“Peran kepala sekolah sebagai motivator dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai”.

Kemudian mengenai cara kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa, beliau mengatakan:

“Cara kepala sekolah meningkatkan prestasi siswa adalah meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan guru, tata usaha dan siswa serta terus berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana untuk memperlancar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)”.

Beliau juga menjelaskan mengenai cara kepala sekolah dalam mensupervisi:

“Cara kepala sekolah mensupervisi selama ini misalnya dengan teknik langsung menyelenggarakan rapat guru, memantau guru saat KBM berlangsung di dalam kelas, memberikan kuesioner kepada setiap guru untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran”.

Beliau juga menjelaskan mengenai inovasi yang dilakukan kepala sekolah:

“Inovasi sarana dan prasarana ini dapat terwujud melalui kerja sama sekolah dengan orang tua siswa dan komite sekolah, misalnya membangun kelas, WC, dan perbaikan lainnya. Inovasi pembelajaran. Kami disini ada les untuk semua siswa khususnya les agama untuk menambah ilmu pengetahuan mereka dan dapat diterapkan nantinya di masyarakat”.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengevaluasi kurikulum, beliau mengatakan:

“Nah untuk mengembangkan kurikulum sekolah maka pihak sekolah melalui kepala sekolah bekerja sama dengan wakil sekolah bidang kurikulum melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum setiap tahunnya, kemudian disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekolah ini”.

Kemudian, peneliti juga mewawancarai salah seorang guru di Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai *administrator*, beliau mengatakan:

“Kalau selama ini dibidang sarana dan prasarana semuanya itu kepala sekolah yang merancang anggaran itu, jadi sebenarnya seharusnya itu kerja sama dengan bendahara sekolah kemudian guru bidang studi yang berhubungan disitu, tapi kalau selama ini masih kepala sekolah yang menanganinya”.

Kemudian, peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa mengenai kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator, ia mengatakan:

“Bapak sering kasih motivasi dan nasihat sama kami. Kalau pagi sebelum masuk kelas kami kan apel dulu, kalau bapak kepala datang pagi-pagi ke sekolah ya bapak kepala kasih motivasi dan ceramah di depan”.

Data dokumen hasil menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, yaitu:

- a. Sebagai *edukator* yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru, karyawan, siswa dan staf.
- b. Sebagai *manager* yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya sekolah.
- c. Berfungsi sebagai *administator*, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan.
- d. Berfungsi sebagai *supervisor* yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi.
- e. Berfungsi sebagai *leader* (pemimpin) yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahamai visi sekolah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi.

- f. Berfungsi sebagai *inovator* yang mampu mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah.
- g. Berfungsi sebagai *motivator* yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.

Penjelasan di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, yaitu:

- a. Kepala sekolah menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu. Yaitu, memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid yang dekat dengan sekolah; melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler setiap hari sabtu dan minggu untuk kegiatan pramuka, praktek bahasa inggris dan bahasa arab, dan setiap hari selasa dan kamis untuk praktek komputer; mengadakan acara pada hari-hari besar islam, seperti isra` mi`raj dan maulid nabi dengan mendatangkan ustadz untuk memberikan ceramah kepada siswa dan siswi.
- b. Kepala sekolah merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah. Apabila terjadi suatu masalah yang mengancam sekolah maka hal yang

dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dan memecahkan masalah dengan bermusyawarah dengan seluruh dewan guru dan orangtua/wali siswa.

- d. Dalam membuat keputusan anggaran sekolah kepala sekolah bermusyawarah dengan pihak yayasan. Kebijakan yayasan sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah.
- e. Melibatkan dewan guru dan tata usaha dalam pengambilan keputusan penting sekolah. Karena dewan guru dan tata usaha merupakan mitra penting bagi kepala sekolah yang harus dilibatkan dalam urusan sekolah.
- f. Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan pada guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi.
- g. Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola sekolah secara rutin setiap minggunya, penanaman kerjasama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada guru yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap guru sebagai mitra/rekan kerja dan memberikan *support* kepada guru agar menjalankan kinerjanya dengan baik.

Data hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah membuat beberapa perencanaan/strategi sebagai cara untuk mewujudkan

misi dan visi yang akan dicapai untuk kemajuan sekolah, beberapa perencanaan/strategi kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, yaitu:

- a. Menyusun tujuh standar program kerja kepala sekolah, agenda kegiatan kepala sekolah, jadwal kerja kepala sekolah, program kerja tahunan, jadwal kegiatan sekolah, menjalankan fungsi dan tugas sebagai pengelola sekolah, menjalankan kompetensi kepala sekolah sebaik mungkin, dan menyusun program kinerja kepala sekolah sesuai dengan komponen, aspek dan indikator yang ingin dicapai.
- b. Kepala sekolah membuat rencana program kerja jangka panjang untuk bidang kurikulum, kesiswaan, humas, ketatalaksanaan dan program organisasi dan manajemen.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai *manager, leader, edukator, administrator, motivator, supervisor, inovator* memiliki perencanaan dan program kerja yang akan diimplementasikan kedepannya. Dengan kata lain, kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sudah dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan oleh pihak sekolah dalam proses memajukan sekolah.

4.2.2. Prestasi yang telah dicapai siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang bersifat akademik maupun non akademik

SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas telah menunjukkan hasil yang positif dengan adanya berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa baik prestasi yang bersifat akademik maupun prestasi yang bersifat non akademik. Prestasi tersebut dicapai atas koordinasi yang baik antar kepala sekolah, guru, siswa dan komponen lain yang mendukung. Dengan peningkatan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam merupakan langkah penting untuk mempertahankan eksistensi lembaga pendidikan Islam tingkat atas ini. SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren. Nilai keunggulan dibidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam patut dibanggakan, karena merupakan salah satu sekolah swasta yang baru menjalankan rintisan sekolah berstandar nasional.

Selain program pendidikan formal, SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam turut mengembangkan bakat dan minat anak disemua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Dari data yang penulis temukan, sangat besar sekali peluang

untuk mendapatkan siswa yang berpotensi baik dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini terbukti bahwa prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam menunjukkan hasil yang sudah baik. Dilihat dari hasil nilai UNBK mulai tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan 2018/2019 siswa siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam.

Tabel 4.3. Rata-Rata Nilai UNBK Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

No	Tahun Pelajaran	Mata Pelajaran				Jumlah Nilai	Mapel Pilihan
		B Indo	B Ing	MTK	Pilihan		
1	2015/2016	56,0	44,0	25,0	37,5	162,5	Bio
2	2016/2017	52,0	50,0	27,0	37,5	167,0	Bio
3	2017/2018	62,0	58,0	25,0	47,5	192,5	Bio
4	2018/2019	68,0	68,0	22,5	47,5	206,0	Bio

Implementasi rencana kerja terkait dengan bimbingan kepada siswa dan pencapaian keberhasilan pembelajaran, dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan koordinasi dengan guru, staf, dan komite sekolah misalnya dalam penyelenggaraan pentas seni, lomba-lomba, bina lingkungan, rekreasi, apalagi yang terkait pada kegiatan akademik yaitu ulangan umum semester dan juga ujian akhir sekolah. Hal ini seperti dikemukakan wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang menyatakan bahwa:

“Selama ini kepala sekolah mempunyai peran aktif dalam membimbing siswa, melalui apel pada hari Senin pagi, sedangkan untuk peningkatan prestasi belajar kepala sekolah selalu melakukan koordinasi dengan guru, staf, dan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah”.

Implementasi terhadap program jangka pendek yang terkait dengan kegiatan kerjasama guru dan staf, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf dalam setiap kegiatan dalam bentuk kepanitiaan, dengan adanya panitia yang dibentuk oleh kepala sekolah tersebut, guru dan staf merasa diikutsertakan dalam kegiatan, hal ini merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepanitiaan yang dibentuk biasanya dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

Kegiatan akademik misalnya panitia penerimaan siswa, panitia ujian tengah semester, dan panitia ujian semester. Sedangkan kegiatan non akademik misalnya Orientasi Pramuka, Orientasi PMR, Orientasi Pencinta Alam Bintang, Orientasi English Club, Orientasi RMAS, Orientasi Olahraga Basket dan Orientasi Seni Sastra/Modern. Keterlibatan guru, staf, dan komite sekolah dalam setiap kegiatan sebagai implementasi program kepala sekolah tersebut dikemukakan oleh salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Ya, saya selalu diajak musyawarah dalam melaksanakan kegiatan dan dilibatkan dalam kepanitiaan baik dalam kegiatan akademis maupun non akademis, selain itu sekolah juga melibatkan komite sekolah dan orang tua dalam setiap kegiatan misalnya untuk kegiatan lomba kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan komite sekolah dan orang tua, apalagi kegiatan tersebut menyangkut pendanaan sekolah”.

Implementasi program kerja terkait dengan bidang akademis, diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ujian dari tahun 2005-2009

berdasarkan dokumentasi adalah sebagai berikut: (1) Tahun 2016/2017 rata-rata minimal 7,00, (2) Tahun 2017/2018 rata-rata minimal 7,01, (3) Tahun 2018/2019 rata-rata minimal 7,02. Sedangkan implementasi program jangka pendek terkait dengan peningkatan kesejahteraan guru, disampaikan oleh salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengemukakan:

“Kepala sekolah berusaha agar semua guru dapat membimbing siswa dengan memberikan motivasi, dan arahan-arahan seperlunya, dengan harapan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja guru dalam membimbing siswa, seperti yang diprogramkan, selain itu kepala sekolah sangat memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam membentuk siswa yang berprestasi”.

Pernyataan senada disampaikan oleh pegawai administrasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengemukakan:

“Pelaksanaan program kerja sekolah yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa diwujudkan oleh kepala sekolah melalui motivasi agar semua guru dapat membimbing siswa lebih baik dan terukur dalam peningkatan prestasi siswa, selain itu kepala sekolah sangat memperhatikan kendala guru dalam membimbing siswa. Formula lain yang diusahakan oleh kepala sekolah adalah dengan memenuhi segala sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas bimbingan kepada siswa yang berprestasi”.

Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa sebagai wujud implementasi program kerja non akademis, dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi setiap saat, dan pemberian bimbingan setiap apel Senin pagi. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Kesempatan sebagai pembina apel pagi setiap Senin, kepala sekolah selalu menekankan perlunya disiplin bagi siswa,

mengingatkan kembali tata tertib dan sangsi kepada siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Selain itu upaya untuk meningkatkan disiplin siswa dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi setiap saat, dimana bila kepala sekolah mengetahui siswa di luar kelas pada saat jam pelajaran, kepala sekolah selalu menegurnya”.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa, ia menyatakan bahwa:

“Setiap Senin pagi kepala sekolah selalu menjadi pembina apel pagi, dan setiap apel kepala sekolah selalu mengingatkan agar siswa selalu mentaati tata tertib dan belajar disiplin. Selain itu bila ada siswa yang keluar kelas pada saat jam pelajaran, pasti ditegur oleh guru, kenapa keluar kelas, walaupun kami sudah ijin dengan bapak guru”.

Kepala sekolah menginstruksikan kepada guru kelas, agar siswa selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya kegiatan PMR, kegiatan OSIS, dan kegiatan kepramukaan, dengan tujuan agar siswa lebih mengenal cara-cara berorganisasi, dan melatih kerjasama, tentunya kegiatan tersebut dapat dilakukan di luar kurikulum. Selanjutnya, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa/siswi di sini alhamdulillah dari tahun ke tahun sudah banyak meraih prestasi dalam lomba dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan. Dari tingkat kecamatan, kabupaten, dan ada juga yang pernah dulu meraih juara ditingkat provinsi dalam bidang olahraga.”

Selanjutnya, hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“semenjak kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, siswa-siswi kami sudah banyak yang meraih prestasi, baik dibidang akademik maupun non akademik”.

Kemudian, peneliti juga mewawancarai salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“mengenai prestasi siswa, memang siswa-siswi kami disini telah meraih beberapa prestasi, tentu saja prestasi yang dicapai tersebut tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang”.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Dari sekolah kami sering juga ikut lomba kalau ada lomba di kecamatan, sekabupaten, sekolah kami sering dapat juara”.

Penjelasan paparan di atas didukung oleh data dokumen hasil yang menunjukkan daftar prestasi yang diraih siswa/siswi SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rincian Prestasi Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

No	Cabang Lomba	Tahun / Capaian Prestasi					Ket
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Cipta Puisi	I / Kab-Kota					
2	FLS2N Baca Puisi	III / Kab-Kota					
3	Monolog	III / Kab-Kota			I / Kab-Kota		
4	OSN MTK		III / Kab-Kota				
5	OSN Fisika		I / Kab-Kota				
6	O2SN Ateletik (Lari)		III / Kab-Kota				
7	Ateletik (Lompat)		I / Kab-Kota				
8	Bulu Tangkis			I / Kab-Kota			
9	Debat Bahasa Inggris			III / Prov			
10	FLS2N Desain Poster			I / Kab-Kota			
11	Film Pendek				III / Prov		
12	OSN TIK				III/Kab-Kota		
13	EKONOMI					III/ Kab-Kota	
14	ASTRONOM					II/ Kab-Kota	
15	O2SN Pencak Silat					III/ Kab-Kota	
16	Kriya					III/ Kab-Kota	

Dari tabel di atas, dapat diuraikan bahwa salah satu yang harus diapresiasi ialah dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam. Prestasi tersebut dapat dilihat dari mutu/kualitas siswa/siswi SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang sudah banyak menuai prestasi dalam bersaing dengan siswa/siswi di sekolah-sekolah lain baik dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi yaitu bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan.

Hal ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Disini prestasi non akademik siswa khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu gerak jalan pelajar, FLS2N BACA PUISI pelajar dan OSN ASTRONOM, pencak silat, OSN Fisika, OSN MTK, Debat Bahasa Inggris, O2SN Ateletik (Lari), kejurda OSN Fisika, FLS2N Desain Poster dan FLS2N Monolog. Kita tahu siswa itu memiliki bakat dan kemampuan itu dari adanya perlombaan yang dilakukan pihak sekolah. Setiap tahunnya acaranya selalu dibuat seperti itu. Dengan begitu kan pihak sekolah menjadi tahu siapa siswa yang berbakat. Dan biasanya setiap ada perlombaan tingkat kabupaten ataukah provinsi itu kita juga mendatangkan siswa kita untuk mengikuti perlombaan”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat non akademis yang ada di sekolah ini cukup banyak, dan semua kegiatan itu mengarah kepada prestasi siswa, diantaranya gerak jalan pelajar, jumbara FLS2N BACA PUISI pelajar dan OSN ASTRONOM, pencak silat, OSN Fisika, OSN MTK, dan Debat Bahasa Inggris”.

Terkait hal itu, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa ia mengatakan bahwa:

“Prestasi non akademik siswa pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu ada banyak, yang yaitu gerak jalan pelajar, jumbara FLS2N BACA PUISI pelajar dan OSN ASTRONOM, pencak silat, OSN Fisika, OSN MTK, Debat Bahasa Inggris, O2SN Ateletik (Lari), kejurda OSN Fisika, FLS2N Desai Poster dan FLS2N Monolog. Perlombaannya itu biasanya di tingkat sekolah, kadang di tingkat kabupaten, kadang juga tingkat provinsi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasanyaprestasi non akademik yang ada di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalamyaitu gerak jalan pelajar, jumbara FLS2N BACA PUISI pelajar dan OSN ASTRONOM, pencak silat, OSN Fisika, OSN MTK, Debat Bahasa Inggris, O2SN Ateletik (Lari), kejurda OSN Fisika, FLS2N Desai Poster dan FLS2N Monolog.

Selain sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasinon akademik siswa, kepala sekolah juga membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler MTQ. Terkaithal itu peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, beliaumenyampaikan bahwa:

“Peran kepala sekolah sebagai pembimbing dalam kegiatan tilawatil qur’an ini adalah dengan memberikan pengajaran kepada para siswa. Pengajaran disini dalam artian seputar tata cara membaca ayat suci al-qur’an dengan menggunakan lagu yang berbeda-beda, tingkatan tekanan tinggi rendahnya nada, surat yang dibaca, tajwidnya harus benar dan adabnya membaca al-qur’an itu juga harus diperhatikan. Semua pengajaran itu dipersiapkan untuk bekal jika ada perlombaan nanti. Jadi memang dari awal sudah benar-benar saya latih sedemikian rupa supaya kebutuhan siswa dalam kegiatan ini itu terpenuhi. Siswa yang memiliki bakat itu akan terasah. Dan menjadi *qari’* yang handal”. Jadi selain melatih juga mendampingi siswa sampai bisa, kadang memberikan pengarahan, nasihat”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dijelaskan bahwasanya peran kepala sekolah sebagai pembimbing dalam meningkatkan prestasi non akademik siswadalam kegiatan ekstrakurikuler *tilawatil Qur'an* adalah denganmemberikan bimbingan kepada siswa terkait ketentuan untuk menjadi*qari'* yang handal, ketentuan yang diajarkan yaitu mengenai lagu yangdipilih, tinggi rendahnya nada, bacaan tajwidnya dan adab ketikamelantunkan ayat suci Al-Qur'an. Selain itu peran kepala sekolah yaitumendampingi siswa saat kegiatan berlangsung.

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, seorang kepala sekolah berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalamkegiatan pembelajaran, baik itu dalam kegiatan intrakurikuler maupunekstrakurikuler. Dengan guru dituntut sebagai fasilitator, artinya kepala sekolah bertindak sebagai seorang yang memfasilitasi kepentingan siswasehingga apa yang diinginkan tercapai. Kepala sekolah harus dapat mengajak,merangsang, dan memberikan stimulus kepada siswa-siswi agar mampumengoptimalkan kecerdasannya dan kecakapannya secara bebas, tetapitetap bertanggung jawab.

Terkait peran kepala sekolah sebagai fasilitator melalui kegiatan ekstrakurikuler, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau fasilitas terkait sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler disini Insya Allah semua komplit, misalnya masjid untuk latihan juga ada, alat-alat untuk yang digunakan juga ada, guru pelatihnya juga ada, dan dana dari sekolah untuk kegiatan ini juga ada, dana untuk lomba juga ada. Sebagai seorang fasilitator, saya memanfaatkan fasilitas yang

diberikan sekolah itu dengan sebaik-baiknya untuk siswa, saya tekankan agar siswa itu tidak jemu-jemu untuk terus latihan.

Penjelasan di atas juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa:

“Iya, disini itu kepala sekolah selalu memfasilitasi. Apa yang kita butuhkan dalam kegiatan non akademik ini selalu dicukupi. Jadi kita itu datang hanya latihan untuk persiapan lomba atau tampil ketika ada acara. Kita tidak perlu mempersiapkan semuanya. Kita hanya menyiapkan mata, telinga dan otak untuk memperhatikan dan merekam apa yang guru sampaikan”.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan menjadi sumber ilmu pertama oleh siswa yang akan selalu siaga untuk mengajari siswanya. Dengan mempersiapkan segala yang dibutuhkan oleh siswa serta menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh siswa

Selanjutnya, dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang siswa membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada didalam lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya terdapat pada diri siswa itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh siswa. Seorang kepala sekolah profesional mampu memberikan dorongan kepada semua anak didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Kepala sekolah yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberitugas yang sesuai dengan kemampuan siswa dan

mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya. Untuk meningkatkan semangat, siswa perlu motivasi yang tinggi, baik dalam dirinya sendiri (*instrinsik*) maupun luar (*ekstrinsik*).

Dalam memberikan bimbingan mengenai kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa-siswi yang tergabung dalam anggota, seorang kepala sekolah dapat memberi motivasi pada siswa-siswi setiap saat. Sebagai motivator hendaknya seorang kepala sekolah mampu membantuisiswa dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yangkonsisten dalam latihan. Pemberian motivasi ini bertujuan untukmenyadarkan siswa mengenai pentingnya latihan atau belajar.

Terkait pemaparan diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru mengenai peran kepala sekolah dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Beliau menjelaskanbahwasanya:

“Peran kepala sekolah sebagai motivator ya dengan selalu memberikan yang terbaik buat siswanya, caranya yaitu dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan memberikan dana untuk peningkatan dan pengembangan prestasi non akademiknya. Kemudian cara lain untuk memotivasi yaitu dengan memasang foto siswa yang berprestasi di dinding sekolah ataupun *banner*. Semua itu selain sebagai ajang promosi juga sebagai ajang pihak sekolah untuk memotivasi siswa. Dengan cara seperi itu siswa yang berprestasi kan jadi senang ya, kemudian untuk siswa yang belum berprestasi juga selalu kita motivasi, biasanya saat upacara hari senin itu selalu diberikan motivasi oleh kepala sekolah”.

Hal diatas diperkuat oleh siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan:

“Iya pihak sekolah terutama kepala sekolah selalu memberikan motivasi supaya siswa yang berprestasi itu tidak boleh berhenti di prestasinya saat ini, tapi disuruh untuk melanjutkan, meningkatkan dan mengembangkan. Dan untuk siswa yang belum berprestasi mulai dari sekarang itu disuruh untuk bangkit, maju, dan dipercayai bahwasanya pasti bisa seperti mereka yang berprestasi. Begitu kata beliau saat upacara. Kemudian untuk motivasi yang lain itu dari fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai siswa untuk mengembangkan potensinya”.

Berdasarkan pemaparan diatas, peran sekolah sebagai motivator adalah dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa dan memberikan nasihat yang didalamnya mengandung motivasi agar siswa yang berprestasi untuk lebih meningkatkan dan siswa yang belum berprestasi agar segerabangkit untuk mewujudkan mimpi. Selain itu pihak sekolah juga memasang foto-foto dari siswa-siswi yang berprestasi untuk dipajang di dinding sekolah maupun di *banner*.

4.2.3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai faktor penghambat dalam peningkatan prestasi siswa, beliau mengatakan:

“Hambatannya di sekolah adalah keuangan. Keuangan yang ada masih diutamakan untuk pembayaran honor guru, perbaikan ruang kelas, belanja ATK, perbaikan meubeler dan lain-lain. Sebenarnya sudah diajukan juga ke pusat, ke lembaga-lembaga tertentu untuk kami bisa memperoleh bantuan. Kita ajukan proposal tapi belum ada yang diterima”.

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai wakil kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, beliau mengatakan bahwa:

“kendala yang kita hadapi saat ini yaitu dari segi keuangan, karena sekolah yang kita pimpin ini kita hanya menerima dana yang bersifat bantuan, itulah yang kita sebut dengan BOS (Bantuan Operasional Sekolah). nah, ini jumlah BOS kan sudah ditentukan seberapa besar, maka berdasarkan itulah kita menyusun anggaran tersebut ya, pada beberapa item-item”.

Kemudian beliau menjelaskan mengenai penggunaan anggaran dana:

“Secara juknis ada 13 item, diantaranya adalah pembelian buku perpustakaan atau buku referensi siswa atau buku pegangan guru, yang kedua digunakan untuk penerimaan siswa baru, yang ketiga digunakan untuk pembelian bahan habis pakai atau ATK, kemudian digunakan lagi untuk rehab ringan, kemudian digunakan untuk pembiayaan honor ekstrakurikuler, seperti persiapan ujian nasional dan lain-lain, kemudian digunakan untuk siswa miskin dan digunakan lagi untuk belanja kepentingan ujian, baik mid semester, semester dan lain-lain, kemudian membayar honor, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian digunakan untuk pengelolaan dana BOS, kemudian digunakan lagi untuk pembelian perangkat komputer, kemudian apabila item-item yang sudah ditetapkan tadi dari satu sampai poin-point duabelas sudah dapat dipenuhi maka dapat dibelanjakan seperti belanja barang lainnya, meja, kursi, dan lain-lain sebagainya”.

Hal di atas juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai administrasi di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, ia mengatakan bahwa

“Dana yang diterima hanya dari dana BOS karena siswa-siswi yang bersekolah di sini tidak dimintai iuran SPP sama sekali, karena masyarakat di sini rata-rata dengan ekonomi menengah kebawah. Jadi, kebijakan itu dibuat supaya masyarakat banyak yang minat untuk bersekolah di sini dan kebijakan itu semua sudah diserahkan sepenuhnya oleh kepala sekolah dari yayasan”.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang guru di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengenai hambatan dalam peningkatan prestasi siswa, beliau mengatakan:

“Harapannya kedepannya ya memang ada perhatian kali dari pemerintah daerah untuk memang dialokasikan dananya kesitu kemudian pengawas sekolah juga perhatikan kesitu kan biar ada dana yang memang bisa digunakan untuk kesitu dan dianjurkan dari dinas yang berhubungan seperti pengawas sekolah dari kabupaten untuk supaya kepala sekolah menurunkan dananya itu untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah itu”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diuraikan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa adalah faktor dana atau keuangan sekolah. Dana menjadi salah satu faktor penghambat karena dana merupakan pembiayaan yang sangat dibutuhkan untuk belanja sekolah. Dana yang didapat SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam hanya dari dana BOS. Dana BOS tersebut masih diutamakan untuk keperluan belanja pokok sekolah.

B. Pembahasan

4.3 Pembahasan dari Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, maka terdapat tiga temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

Kepemimpinan kepala sekolah di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam tergolong tipe kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Kepemimpinan kepala sekolah cukup bijaksana dan bertanggungjawab yaitu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggungjawab dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah telah menjalankan peran kepemimpinannya secara baik itu tercermin dari iklim kerja yang menyenangkan. Kepala sekolah tidak memberikan batasan atau perbedaan antara kepala sekolah dengan seluruh dewan guru, staf dan tata usaha mereka semua berbaur menjadi satu kesatuan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yaitu dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala sekolah. Dalam mengevaluasi program, kepala sekolah memiliki catatan sebagai evaluasi sejauhmana keberhasilan atau kegagalan sekolah dan untuk mengantisipasi bentuk-bentuk kegagalan tersebut kepala sekolah melakukan evaluasi satu kali dalam seminggu terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta sekolah baik terhadap guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, kemudian kepala sekolah selalu

melakukan monitoring di dalam kelas untuk mengetahui sejauhmana perkembangan-perkembangan di dalam kelas untuk mencapai visi misi dan untuk terlaksananya program.

Kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, yaitu sebagai: *edukator, manager, administator, supervisor, leader, inovator, motivator*. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan menjalankan beberapa program kerja, yaitu:

- a. Menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler setiap hari Sabtu dan Minggu untuk kegiatan Pramuka, praktek bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan setiap hari Selasa dan Kamis untuk praktek komputer; mengadakan acara pada hari-hari besar Islam, seperti Isra' mi'raj dan Maulid Nabi dengan mendatangkan Ustadz untuk memberikan ceramah kepada siswa dan siswi
- b. Kepala sekolah merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah
- d. Dalam membuat keputusan anggaran sekolah kepala sekolah bermusyawarah dengan pihak Yayasan

- e. Melibatkan dewan guru dan tata usaha dalam pengambilan keputusan penting sekolah
- f. Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan pada guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi
- g. Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola sekolah secara rutin setiap minggunya, penanaman kerjasama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada guru yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap guru sebagai mitra/rekan kerja dan memberikan *support* kepada guru agar menjalankan kinerjanya dengan baik.

4.3.2 Prestasi yang telah dicapai siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang bersifat akademik maupun non akademik

Prestasi siswa dapat dilihat dari mutu/kualitas siswa/siswi SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang sudah banyak menuai prestasi dalam bersaing dengan siswa/siswi di sekolah-sekolah lain baik dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi yaitu bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa prestasi yang diperoleh siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yaitu gerak jalan pelajar, jumbara FLS2N BACA PUISI pelajar dan OSN

ASTRONOM, pencak silat, OSN Fisika, OSN MTK, Debat Bahasa Inggris, O2SN Ateletik (Lari), kejurda OSN Fisika, FLS2N Desai Poster dan FLS2N Monolog.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapati bahwasanya siswa yang dipilih untuk mengikuti perlombaan selalu melakukan latihan pada setelah pulang sekolah. Dengan demikian, anak-anak yang tergabung dalam ekstrakurikuler menjadi lebih mandiri, dan mereka bisa lebih leluasa dalam menemukan bakat mereka.

4.3.3 Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam

Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yaitu faktor dana/keuangan sekolah. Dana yang didapatsekolah hanya dari dana BOS.

Mencermati hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan sumber daya manusia di sekolah yaitu, dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan cara membuat pelatihan, mengupayakan peningkatan kinerja masing-masing pengelola sekolah dengan mengevaluasi kinerja dan pencapaian target dengan cara membuat agenda rapat rutin internal sekolah, serta mengupayakan peningkatan prestasi siswa di sekolah.

Wahjosumidjo (2010: 49) mengemukakan bahwa keberhasilan kepemimpinan berkaitan erat dengan peningkatan prestasi siswa dan

tingkat kepedulian serta keterlibatan seorang pemimpin terhadap kedua organisasi; *pertama*, yaitu tentang apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) yang meliputi produksi, pendanaan, kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif, dan *kedua*, yaitu pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*) yang berkaitan dengan kepuasan bawahan dan semangat kerja.

Sumber daya manusia di sekolah merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Apabila gurunya berkualitas maka akan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula, begitu juga dengan pengelola sekolah apabila kinerja masing-masing pengelola sekolah sudah optimal maka kegiatan dan pelaksanaan di sekolah akan berjalan efektif. Maka dari itu, agar guru dan masing-masing pengelola sekolah semangat kerja dan terus meningkatkan kinerjanya, maka pihak sekolah membuat penilaian sebagai hadiah berupa kenaikan gaji melalui berbagai level.

Djoyonegoro dalam Mulyasa (2011:3) mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah, yakni: sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru/tenaga kependidikan yang profesional.

Kepala sekolah sebagai salah satu penyampai informasi perkembangan kegiatan pendidikan yang menunjang peningkatan prestasi siswa. Informasi itu dapat berasal dari yayasan atau masyarakat. Dalam hal

ini kepala sekolah harus selalu peka terhadap informasi yang ada. Informasi peningkatan prestasi siswa sering diwujudkan dalam bentuk perlombaan-perlombaan baik di tingkat kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Propinsi. Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur kongkrit hasil dari upaya peningkatan prestasi siswa secara formal.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam juga dapat dilakukan dengan cara mengupayakan berbagai kegiatan di sekolah, yaitu melakukan pengembangan ekstrakurikuler dengan cara memberikan minat dan bakat kepada siswa untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang akan diikuti setiap tahun ajaran baru, membuat agenda rapat rutin internal sebagai bahan introspeksi dan perbaikan secara terus-menerus, menerapkan disiplin yang tidak membuat anak tertekan, menumbuhkan karakter keislaman melalui berbagai perayaan hari besar agama Islam, mengelola display di sekolah dengan cara memberikan pelatihan kepada guru mengenai pentingnya display. Display berupa aspek fisik untuk proses penyelenggaraan sekolah seperti sarana prasarana penunjang KBM (ATK dan media pembelajaran).

Untuk merealisasikan kebijakan di atas, maka sekolah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Depdikbud dalam Hidayah (2016:140) mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu, yaitu:

- a. *Review*, adalah proses mengharuskan seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orangtua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan sekolah, program dan pelaksanaannya, serta mutu lulusan.
- b. *Benchmarking*, merupakan kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis, standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada.
- c. *Quality Assurance*, sifatnya *process oriented*. Artinya, konsep ini mengandung jaminan bahwa proses yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- d. *Quality Control*, merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada *output* untuk memastikan apakah *output* sesuai dengan standar.

Secara teoritik kepemimpinan pada dasarnya kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang yang bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian pengambilan keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Pendekatan perilaku merupakan konsep kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip mendidik. Tidak seorangpun akan mengingkari bahwa salah satu pendidikan adalah mengubah tingkah laku,

apakah itu tingkah laku siswa ataupun tingkah laku subyek didik lainnya. Setiap pendidik didalam melakukan tugasnya perlu memperhatikan dan menyesuaikan diri dengan perilaku subyek didiknya, baik perilaku subyek didiknya, baik perilaku sebagai individu maupun perilaku kelompok (Purwanto, 2010:56).

Jadi kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerjasama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara, kepemimpinan yang terjadi SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam adalah kepemimpinan yang demokratis, dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, hal ini terbukti saat rapat kerja SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara objektif, hal ini pun bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok.

Dalam fungsinya sebagai *top manager* kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mampu menggerakkan, mempengaruhi

serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan prestasi siswa. Dalam fungsinya sebagai organisator kepala sekolah SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai *topleader* kepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaan-pekerjaanbawahan.

Kepala sekolah sebagai administrator, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa-siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik, yang dilakukan didepan umum, misalnya pada waktu upacara.

Kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya, selain itu tumbuh pula rasa respek dan hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya. Sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan juga, dengan sikap pemimpin kepala sekolah SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam membuka otonomi terhadap guru yang seluas-luasnya untuk meningkatkan prestasi siswa.

Kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu memberikan dorongan kepada guru-guru agar aktif bekerja menurut prosedur dan metode tertentu, sehingga pekerjaan itu berjalan dengan lancar dan mencapai sasaran yaitu meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan peningkatan prestasi siswa, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Dengan demikian peningkatan prestasi siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi siswa adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya pengajar disekolahnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahannya agar tugas dan kegiatan disekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sebagai manajer dia lah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari kepala sekolah tersebut. Namun demikian, dilingkungan sekolah juga terdapat tuntutan agar kepala sekolah juga mampu untuk berkomunikasi serta mampu memobilisasi partisipasi masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan tidak saja dibidang administratif saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan sekolah pun juga akan meningkat dengan cepat.

Supaya hal-hal tersebut diatas dapat terlaksana, seorang kepala sekolah harus memiliki tiga macam ketrampilan. Pertama, ketrampilan organisasi. Wujud nyata dari ketrampilan ini adalah bagaimana kepala

sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang selanjutnya dijabarkan dalam sebuah program pendidikan yang pelaksanaannya disusun sedemikian rupa dalam sebuah kerangka organisasi yang tersusun dalam sebuah program pendidikan yang rapi dan sistimatis. Kedua, ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dan yang ketiga ketrampilan teknik, yaitu ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik,serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Mulyasa, 2011:125).

Jabatan kepala sekolah bukan merupakan jabatan struktural maupun jabatan fungsional, melainkan jabatan tambahan yang diberikan oleh guru-guru sekolah yang memiliki kualifikasi tertentu dan terpilih oleh mekanisme pemilihan yang ditentukan. Dalam kepemimpinannya di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam, beliau mempunyai prestasi yang cukup membanggakan pihak sekolah dan juga adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam peningkatan prestasi siswa. Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, maka kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mengadakan jam pelajaran tambahan, yaitu Kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan les. Kegiatan tersebut dikordinir oleh guru-guru.

Berdasarkan teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah itu antara lain membuat perencanaan, menguasai organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator, organisator manager, administrator dan pengarah serta melaksanakan pengelolaan kepegawaian. Disamping itu juga melakukan

komunikasi dengan masyarakat, yang selanjutnya disebut kepemimpinan sekolah secara umum yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Adanya kepemimpinan tersebut diatas kiranya sangat bermanfaat bagi kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang lebih baik dan lebih berhati-hati agar mampu meningkatkan prestasi siswa secara optimal yang sebagian dari tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam kualitas hasil kerja kepala sekolah dapat dilihat dari aktifitas kepala sekolah dalam memberikan perhatian dan motivasi terhadap siswa. Siswa diberikan jam tambahan yaitu Kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL), les, kegiatan ramadhan, selain itu setiap satu bulan sekali siswa , sehingga siswa dapat meningkatkan belajarnya secara maksimal.

Kepemimpinan kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam dalam meningkatkan prestasi siswa juga mendapatkan perhatian serius. Hal praktis yang dilakukan kepala sekolah adalah adanya studi banding di sekolah-sekolah yang lebih maju. Selain itu kepala SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam telah mengidentifikasi strategi-strategi apa saja untuk meningkatkan prestasi siswa pada tahun mendatang. Hal ini terlaksana berkat gagasan dan ide-ide kepala sekolah yang benar-benar ingin meningkatkan prestasi siswa di lembaga sekolah yang ia pimpin.

Hal lain yang dapat diamati adalah hasil prestasi siswa baik prestasi yang bersifat akademik maupun prestasi yang bersifat non akademik. Dalam kaitannya prestasi yang bersifat akademik, SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam mendapatkan peringkat pertama di bidang cipta puisi dan baca puisi. Sedangkan prestasi siswa yang bersifat non akademik dapat dilihat dari berbagai macam lomba yang telah diraih oleh siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peran serta dan dukungan (motivasi) dari seorang kepala sekolah.

Dengan demikian adanya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam sangat mendukung penuh adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 . Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam tergolong tipe kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Kepemimpinan kepala sekolah cukup bijaksana dan bertanggung jawab yaitu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggung jawab dalam kepemimpinannya.
- 5.1.2 Prestasi yang telah dicapai siswa SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang bersifat akademik sudah baik walaupun peningkatannya belum terlalu signifikan tetapi non akademik. Prestasi siswa dapat dilihat dari mutu/kualitas siswa/siswi SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yang telah menuai prestasi dalam bersaing dengan siswa/siswi di sekolah-sekolah lain baik dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi yaitu bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan masih belum berkelanjutan mulai tingkat kab / kota sampai tingkat nasional.

- 5.1.3 Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Dayah Perbatasan Minhajussalam Kota Subulussalam yaitu faktor dana/keuangan sekolah, karena dana yang didapat sekolah hanya dari dana BOS .

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait, antara lain:

- 5.2.1 Kepala sekolah hendaknya memperhatikan dan selalu mengarahkan peserta didik dalam kaitannya dengan prestasi siswa, baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademik, kepala sekolah seharusnya membuka berbagai jenis kegiatan yang mendukung sebagai sarana pengembangan potensi-potensi peserta didik. Dengan sarana tersebut, maka akan sangat berpengaruh terhadap potensi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
- 5.2.2 Dalam rangka meningkatkan prestasi siswa perlu diperhatikan bahwa siswa juga manusia, manusia bukanlah benda mati yang dapat dikemas oleh si produsen untuk menjadi sebuah produk sesuai dengan yang mereka inginkan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki akal pikiran yang tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam hal pencapaian tujuan pendidikan perlu memperhatikan talenta dan minat peserta didik sehingga mendapatkan prestasi yang lebih maksimal .

- 5.2.3. Kepala sekolah hendaknya tidak selalu mempertahankan tipe demokratis dalam memimpin sekolah di karenakan dapat mencirikan kepemimpinan yang lemah tetapi kepala sekolah harus menggunakan tipe kepemimpinan yang lain, sehingga dapat membangun kewibawaan seorang pemimpin, karena dengan kewibawaan, siswa akan merasa nyaman berada dibawah asuhannya.
- 5.2.4. Kepala sekolah perlu mengadakan rapat komite , warga sekolah, maupun pihak pemerintas setempat untuk menyepakati dana komite sekolah demi mensuplai kekurangan dana sekolah untuk peningkatan prestasi siswa dalam pembimbingan peserta didik , sehingga akan melahirkan prestasi siswa yang lebih maksimal dan lebih berpotensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktar, Salim 2017 , *Standar Nasional Pendidikan : Hakikat dan Konseptual* , Medan : Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- AM,Sardiman, 2005.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anoraga,Pandji, 1992.*Psikologi Kepemimpinan*.Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arifin, M, 1996.*Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmodiwirio, Soebagio, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: ArdadizyaJaya.
- Azra, Azyumardi, 1999.*Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*.Jakarta: Logos.
- Bahri,Syaiful, 2019. *Supply Chain Strategy for Corvergence of Regional Economic Growth East Cost North Sumatera Indonesia* :Medan <https://ojs.excelingtech.co.uk/index.php/IJSCM/article>
- Daryanto, 2013. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara, 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gazali, Ahmad,dkk, 1997. *Adminisrtrasi Sekolah*,Jakarta: Cahya Budi.
- Hamalik, Oemar, 2014.*Kurikulum dan pembelajaran*,Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko ,T. Hani, 2003.*Manajemen*. Edisi Pertama.Yogyakarta: BPFE.
- Hermiono, Agustinus, 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lazaruth, Soewadji, 2007. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mudjiono, Dimiyati, 2006.*Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.

- Mulyasa, E, 2011.*Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 1993.*Kepemimpinan Menurut Islam*. Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pasal 1 Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya.
- Purwanto, M. Ngalim, 2010.*Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, M. Dawam, 1995.*Pesantren dan Pembaharuan*. Edisi ke dua. Jakarta: LP3ES.
- Rivai, Veithzal, & Murni, Sylviana, 2009. *Education Managemen. Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Teori & Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Surya , Hendra, 2003.*Kiat Mengajak Anak Belajar Dan Berprestasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- SK Gubernur Aceh Nomor : 451.44/205/2010 Tentang Pembentukan Susunan Organisasi Dayah Perbatasan Dalam Wilayah Aceh
- SK Kepala Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh Nomor : 451/017/BPPD/2010 Tentang Penetapan Nama Pimpinan dan Wakil Pimpinan Dayah Perbatasan Aceh.
- Ulfatin, Nurul, 2013.*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Bayumedia Publishing, Malang.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni, 2011. *ESQ Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Semarang: Rasail.